



KEMENTERIAN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KONTRAK BERJANGKA

MENGABDI DENGAN INTEGRITAS

Demak Subsidi ■
SRG Rp 120 jt

Amandemen UU ■
PBK & SRG 2011

PLKA Jatim Makin Cerah ■

GUDANG SRG
GUDANG RAKYAT



DARI REDAKSI

Komisi VI DPR-RI, secara khusus mengundang Bappebti dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) pada 24 Februari 2010. RDP yang dipimpin Wakil Ketua Komisi VI, Nurdin Tambubolon, dari Fraksi Hanura, itu, menyimpulkan sebanyak empat poin penting. Diantaranya, Komisi VI DPR RI mendukung Pemerintah- Bappebti, yang merencanakan amandemen dua undang-undang sekaligus. Yakni, Undang-undang No.32/1997, tentang perdagangan berjangka, dan Undang-Undang No.9/2006, tentang sistem resi gudang (SRG).

Selain itu, Komisi VI meminta Bappebti untuk lebih optimal mengimplementasikan pembiayaan pasca panen dengan skema SRG. Optimalisasi itu dengan memperluas infrastruktur pendukung, seperti pembangunan gudang di berbagai daerah sentra produksi komoditi unggulan.

Dari dua poin kesimpulan RDP tersebut yang dikutip Redaksi, menyiratkan tugas dan tanggungjawab Bappebti untuk masa mendatang semakin berat. Sebab, di tahun 2010, ini, seperti diutarakan Kepala Bappebti, Deddy Saleh, direncanakan menambah sedikitnya 59 gudang SRG di sejumlah daerah. Sehingga diakhir tahun 2010, gudang SRG mencapai 100 unit dan 300 gudang SRG pada tahun 2014.

Demikian juga dengan amandemen dua undang-undang sekaligus, juga bukan pekerjaan yang ringan. Dibutuhkan pemikiran, tenaga waktu, dan dana yang tidak sedikit pula.

Untungnya, amandemen itu akan dilakukan pada tahun 2011. Sebab ditahun 2010, ini, undang-undang yang akan dibahas DPR, khususnya Komisi VI sudah banyak yang antre. Hal lain yang meringankan, naskah akademik amandemen dua undang-undang itu pun sudah siap untuk diperdebatkan. Jadi, nantinya amandemen dari dua undang-undang itu tinggal dibahas.

Kabar baik lain juga datang dari SRG. Pada tanggal 3 Februari 2010, lalu, Wakil Menteri Perdagangan, Mahendra Siregar dan Wakil Menteri Pertanian, Bayu Krisnamurthi, secara bersama-sama meresmikan sebanyak 41 gudang SRG yang dipusatkan di Demak, Jateng. Pembangunan gudang ini merupakan bantuan pemerintah pusat dari dana stimulus fiskal 2009, yang jumlahnya mencapai Rp 120 miliar.

Sehingga harapannya, dengan terwujudnya gudang SRG di 34 kabupaten/kota itu, implementasi SRG semakin nyata dirasakan masyarakat terutamanya petani.

Ditambah lagi, pada perhelatan persemian gudang SRG tersebut, dua kementerian itu, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian, melakukan kesepakatan kerjasama dalam percepatan implementasi, pembinaan dan pengawasan SRG di daerah. Yakni, dengan mengoptimalkan tenaga penyuluh pertanian.

'Nah, pembaca yang budiman, semakin menarik saja bukan SRG?

Ayo, dukung!▲



Penerbit: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi **Penasehat/Penanggung Jawab:** Deddy Saleh
Pemimpin Redaksi: Nizarli **Wakil Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Natalius Nainggolan
Dewan Redaksi: Lili Yuliana S, Diah Sandita Arisanti, Poppy Juliyanti, Subagyo, Dharmayugo Hermansyah, Sri Haryati, Rizali Wahyuni **Sirkulasi:** Sapin Siswantoro, Katimin.
Alamat Redaksi: Gedung Bappebti Jl. Kramat Raya No. 172, Jakarta Pusat. www.bappebti.go.id

Redaksi menerima artikel ataupun opini dikirim lengkap dengan identitas serta foto ke E-mail: buletin@bappebti.go.id

8-10 Berjangka

Syarat
Komisaris & Direksi BBJ



11 Pasar Lelang

PLKA Jatim Makin Cerah

28 KIPRAH

Arina Wahyuni Himawati

Jangan Sesatkan Investor



Laporan Utama 4-7

- SRG Program Nyata Pemda
- Gudang SRG Gudang Rakyat
- Demak Subsidi SRG Rp 120 juta

Aktualita 12-13

- Amandemen UU PBK & SRG 2011
- Century nggak Lagi Penyimpan Margin
- Bappebti Usul Hapus Pajak Impor Emas
- KBI-BKDI Siap Sinergi
- Sinergi BKDI & Perum Pegadaian

Agenda 14-15

Analisa 16

- Harga Timah Diprediksi Melemah

Market 17

- Harga Kopi Terkendali
- Petani Lada Tepuk Dada

Info Harga 18

Fokus 19-21

- Pasar Terorganisir

Komoditi 22-24

- Jengkol Baik Untuk Kesehatan & Lingkungan

Wawasan..... 25-27

- Futures Trading Utamakan Disiplin



SRG Program Nyata Pemda

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) selaku unit Kementerian Perdagangan yang membina dan mengawasi Sistem Resi Gudang (SRG), memprioritaskan pembangunan gudang pangan dari dana stimulus fiskal tahun 2009 untuk komoditi gabah, beras dan jagung. Pembangunan gudang pangan itu tersebar di 34 kabupaten-kota dan 10 provinsi. Dan, menyerap dana sebesar Rp 120 miliar. Dari total Rp 120 miliar dana stimulus pembangunan gudang, masing-masing daerah diperkirakan mendapat Rp 2,5 miliar.

Kepala Bappebti, Deddy Saleh, dalam laporannya pada peresmian gudang SRG di Desa Mulyorejo, Demak, Jateng, 3 Februari 2010, mengatakan, pembangunan gudang yang kita sarankan dibangun Pemda berbentuk gudang flat untuk komoditi gabah dan beras. Sedangkan untuk komoditi jagung, gudang yang dibangun berbentuk silo.

“Dari dana yang diperoleh Pemda, cukup untuk membangun gudang dan dapat dikelola secara komersial. Dan yang terpenting, pengelola gudang harus yang profesional dan mendapat izin dari Bappebti,” ujar Deddy.

Pengelola gudang nantinya akan ditraining untuk pengelolaan administrasi dan sebagainya. Karena itu terkait dengan sistem yang kita bangun secara nasional. Setiap pengelola gudang juga harus on-line dengan pusat registrasi di Jakarta. Yang bisa diakses bank secara on-line, tambahnya.

Dari sisi kepemilikan gudang, pemerintah daerah dapat menunjuk pihak swasta yang berbadan hukum, atau koperasi dan bisa juga Badan Usaha Milik Daerah

(BUMD). “Jadi, Pemda pun bisa sebagai pengelola gudang melalui BUMD. Bila ini bisa dilaksanakan, menjadi salah satu sumber pendapat asli daerah dari restribusi. Tetapi, kami sarankan pungutan yang dikenakan harus terjangkau petani. Sehingga, Pemda nyata bisa membantu masyarakat melalui program gudang SRG,” papar Deddy Saleh.

Pada kesempatan itu, Deddy Saleh secara khusus menyampaikan apresiasinya kepada BRI yang telah memberi dukungannya sebagai lembaga pembiayaan SRG.

Pengering

Lebih jauh dikatakan Deddy Saleh, program pembangunan gudang SRG di seluruh nusantara tersebut masih harus ditindaklanjuti. Dengan penyediaan fasilitas pengering gabah. Sehingga ketika masa panen, petani bisa langsung membawa gabah ke gudang SRG untuk dikeringkan dan selanjutnya disimpan.

“Fasilitas pengering gabah tersebut akan diupayakan Bappebti dalam program tahun 2010, ini. Tentu hal itu perlu mendapat dukungan dari DPR RI, untuk menetapkan anggarannya,” kata Deddy Saleh.

Peresmian gudang SRG yang dilakukan Wamenag, Mahendra Siregar bersama Wamentan, Bayu Krisnamurthi, di Demak, Jateng, secara resmi juga menyerahkan pengoperasian gudang SRG kepada Pemda dari 21 kabupaten/kota di 6 provinsi wilayah barat Indonesia. Dalam kesempatan itu, hadir pula sejumlah pejabat daerah penerima bantuan pembangunan gudang SRG dari dana stimulus fiskal 2009.▲



Gudang SRG Gudang Rakyat

Wakil Menteri Perdagangan, Mahendra Siregar, resmikan gudang pangan dalam skema SRG di Desa Mulyorejo, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, Jateng, 3 Februari 2010. Gudang SRG ini merupakan realisasi program stimulus fiskal Kementerian Perdagangan 2009.

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Pemerintah Daerah di 10 provinsi telah melakukan pembangunan sebanyak 41 unit gudang komoditi primer. Pembangunan gudang yang peruntukannya percepatan implementasi pembiayaan pasca panen dalam skema Sistem Resi Gudang (SRG), dibiayai dari dana stimulus fiskal tahun anggaran 2009 yang mencapai Rp 120 miliar. Gudang tersebut dibangun sesuai dengan Standar Nasional Indonesia, sebagai gudang komoditi pertanian.

Tugas penting Kementerian Perdagangan adalah mewujudkan penguatan pasar dalam negeri dengan terus membenahi sistem distribusi yang menunjang daya saing Indonesia di pasar dalam dan luar negeri. Selain itu, menyediakan kebutuhan pokok dan menjaga stabilitas harga, memberdayakan pasar tradisional dan UKM, pengembangan implementasi SRG dan Pasar Lelang, pengamanan pasar dan perlindungan konsumen. Serta, mengembangkan citra Indonesia melalui program ekonomi kreatif dan program gerakan Cinta Indonesia untuk menstimulasi dan promosi pe-

ningkatan penggunaan produksi dalam negeri.

Pembangunan gudang komoditi primer untuk SRG sejalan dengan esensi dan tujuan yang terkandung pada UU No. 9/2009, tentang Sistem Resi Gudang. Yakni, adanya keinginan kuat dari pemerintahan untuk lebih memberdayakan perekonomian berbasis kerakyatan. Para pelaku usaha terutama kelompok tani dan UKM, selama ini menghadapi keterbatasan dalam memperoleh akses pembiayaan dan penjaminan kredit. Dikarenakan tidak mempunyai aset tetap sebagai agunan, maka melalui SRG disediakan alternatif solusi.

Di samping itu, dengan implementasi SRG maka diharapkan kualitas produk pertanian akan semakin meningkat, ketersediaan pasokan bahan pangan semakin terjamin serta mendorong peningkatan daya saing produk, ketahanan pangan dan ekspor.

Suatu saat nanti, bila SRG berkembang dan membudaya di sentra-sentra produksi tanaman pangan, maka akan sangat bermanfaat bagi pemerintah untuk memantau stok nasional. Sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai instrument penting untuk menetapkan pe-



nerapan berbagai kebijakan, maupun sarana untuk pengendalian harga. Untuk itu diharapkan implementasi SRG dapat berkembang terus secara cepat di seluruh wilayah Indonesia.

Demikian antara lain dikatakan Wamendag, Mahendra Siregar, dalam sambutannya peresmian gudang untuk implementasi SRG, di Kabupaten Demak. Hadir dalam peresmian gudang SRG tersebut antara lain, Wamentan, Bayu Krisnamurthi, Sekda Jateng, Hadi Prabowo, Bupati Demak, Tafta Zaini dan sejumlah pejabat Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian. Pada acara tersebut, hadir pula sejumlah bupati dari berbagai daerah penerima dana stimulus fiskal 2009 untuk pembangunan gudang SRG.

Sementara itu, sebelum acara peresmian gudang SRG, Wamendag dan Wamentan beserta jajaran Kementerian Perdagangan juga berkunjung ke Pasar Karanganyar, Demak. Pasar tersebut dibangun dari dana stimulus fiskal Kementerian Perdagangan dengan nilai Rp 8,1 miliar. Pasar ini terdiri dari 50 unit kios serta 27 unit los, dan dapat menampung 284 pedagang.

Menurut Wamendag, saat ini telah dibangun sebanyak 37 pasar yang tersebar di 23 kabupaten/kota di Indonesia. Pembangunan pasar tradisional tersebut menyerap anggaran sebesar Rp 215 miliar. Sedangkan gudang SRG untuk pembiayaan pasca panen, juga dibangun sebanyak 41 unit di 38 kabupaten/kota, dengan anggaran Rp 120 miliar.

"Dengan dibangunnya gudang-gudang tersebut dan telah terbentuknya kelembagaan SRG yang meliputi Pusat Registrasi, Pengelola Gudang dan Lembaga Penilaian Kesesuaian serta adanya kesiapan lembaga pembiayaan (perbankan) untuk mendanai pelaku usaha dengan skema SRG, maka dalam kesempatan ini akan dilakukan pula peluncuran Sistem Resi Gudang sebagai tanda mulai berjalannya pemanfaatan implementasi SRG di Indonesia," ujar Wamendag.

Kerjasama

Di saat yang sama, Wamendag Mahendra Siregar dan Wamentan Bayu Krisnamurthi, melakukan penandatanganan nota kesepakatan kerjasama pengembangan dan percepatan implementasi SRG di Indonesia.

Lingkup kerjasama yang disepakati yakni, pertama, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi pengembangan percepatan implementasi SRG. Kedua, pelaksanaan pembinaan, pengaturan dan pengawasan pelaksanaan SRG. Dan, ketiga, pelaksanaan sosialisasi, bimbingan teknis dan penyuluhan pelaksanaan SRG.

Sementara itu, Wamentan, Bayu Krisnamurthi, mengatakan, kegiatan hari ini sangat terintegrasi. Mulai dari kunjungan pembangunan pasar tradisional, menyelenggarakan pasar murah, panen padi bersama dan terakhir meresmikan gudang SRG.

"Di mana pun, gudang itu sangat diperlukan untuk penyimpanan bahan pangan. Apalagi saat harga sedang turun, gudang diperlukan untuk

penyimpanan dan kemudian komoditi yang disimpan bisa dijual. Dengan demikian, petani bisa memperoleh keuntungan," kata Bayu.

"Hal lain yang perlu kita sadari untuk masa mendatang, saat ini iklim sulit diprediksi. Musim hujan dan kemarau semakin tak menentu. Saat musim hujan kerap berakibat banjir sehingga mengganggu pola tanam, demikian pula dengan musim kemarau sulit untuk menemukan air. Pada hal, tanaman pangan sangat tergantung dengan ketersediaan air. Sehingga, penyimpanan bahan pangan sangat penting," tegas Bayu.

Gudang seperti ini, tambahnya, harus dimiliki daerah-daerah terutama daerah sentra produksi tanaman pangan. Dengan tersedianya gudang tersebut, akan dapat dengan mudah diketahui persediaan bahan pangan.

"Gudang SRG ini sama saja dengan lumbung padi dimasa lampau. Tetapi lumbung padi tersebut kurang memberi nilai ekonomis bagi petani. Karena lumbung padi pada dasarnya hanya untuk penyimpanan kebutuhan sehari-hari petani," jelas Bayu.▲



Demak Subsidi SRG Rp 120 jt

● Bupati Demak, Jateng, Tafta Zani

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tahun 2009, menggelontorkan dana stimulus pembangunan gudang pangan senilai Rp 120 miliar. Gudang pangan tersebut dibangun untuk percepatan implementasi pembiayaan pasca panen melalui sistem resi gudang (SRG). Salah satu daerah yang menerima dana stimulus pembangunan gudang itu yakni, Kabupaten Demak, Jateng. Terkait hal tersebut, *Buletin Berjangka* secara khusus mewawancarai *Bupati Demak, Jateng, Tafta Zani*, disela-sela peresmian gudang SRG oleh Wakil Menteri Perdagangan, Mahendra Siregar, 3 Februari 2010. Berikut ini petikannya.

Apa motivasi Pemda Demak mengajukan dana stimulus pembangunan gudang untuk SRG?

Pemda Demak merasa perlu membangun gudang dalam rangka implementasi pembiayaan pasca panen yang dikenal dengan pembiayaan SRG. Hal itu dikarenakan Demak merupakan salah satu sentra produksi gabah di Jateng. Hamper setiap tahun kami surplus gabah. Dari data tahun 2009, saja, Demak surplus gabah kering panen (GKP) mencapai lebih dari 500.000 ton. Tentunya ini menjadi potensi komoditi yang bisa di resigudangkan. Sehingga,

petani tidak lagi harus menjual saat panen, yang harganya selalu cenderung turun. Petani bisa menyimpan gabah miliknya di gudang SRG, kemudian bila harga bagus gabah bisa dijual.

Pembiayaan SRG ini tentunya melibatkan lembaga pembiayaan. Di Demak, lembaga pembiayaan mana yang sudah komit untuk menyalurkan kredit?

Pada dasarnya kami terbuka dengan bank atau lembaga pembiayaan mana saja. Tetapi yang jelas saat ini, BRI Demak sudah siap menyalurkan kredit. Kami pun berharap ada bank lain yang menyalurkan kredit SRG. Sehingga masyarakat, terutama petani gabah lebih cepat merasakan manfaat dari skema pembiayaan pasca panen ini.

Potensi komoditi lainnya yang bisa diresigudangkan di Demak, komoditi apa saja?

Salah satu komoditi yang saat ini digemari petani untuk dibudidayakan yakni kacang hijau. Potensi komoditi ini cukup besar untuk di resigudangkan. Sebab, produksinya setiap tahun semakin meningkat. Produksi kacang hijau pertahunnya mencapai sekitar 50.000 ton. Namun, sangat disayangkan kacang hijau belum bisa diresigudangkan karena atu-

rannya belum ada. Selain itu, komoditi jagung. Sebab, Demak juga merupakan salah sentra produksi jagung untuk wilayah Jateng. Produksi jagung pertahunnya mencapai 80.000 ton.

Untuk mendorong masyarakat khususnya petani Demak memanfaatkan fasilitas pembiayaan pasca panen ini, apa yang telah diprogramkan Pemda?

Pemda sudah memprogramkan untuk tahun 2010, ini, bagi petani yang menyimpan komoditi gabah digratiskan dari berbagai biaya. Misalnya, biaya gudang, biaya uji mutu dan biaya-biaya lainnya. Ini semacam subsidi atau insentif yang diberikan Pemda Demak. Perhitungan kami, dari potensi komoditi yang diresigudangkan nilainya mencapai Rp 120 juta. Tapi itu untuk tahun pertamanya saja.

Melihat potensi komoditi yang dihasilkan petani Demak, idealnya berapa gudang SRG yang harus dimiliki?

Target kami mencapai 25 gudang. Dengan demikian disetiap kecamatan gudang SRG bisa ditemukan. Pemda akan mendorong dan mendukung pihak mana saja yang mau investasi gudang SRG, baik swasta maupun kalangan koperasi.▲

Syarat Komisaris & Direksi BBJ

Bappebti mengeluarkan kebijakan terbaru, SK Kepala Bappebti No. 80/2010, tentang persyaratan calon dan tata cara pencalonan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bursa Berjangka. Demi meningkatkan profesionalisme, BBJ wajib memiliki 7 orang komisaris dan 7 orang Direksi.

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) pada 27 Januari 2010, menerbitkan Peraturan Kepala Bappebti Nomor 80/Bappebti/Per/01/2010, tentang Persyaratan Calon Dan Tata Cara Pencalonan Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi Bursa Berjangka.

Menurut Kepala Bappebti, Deddy Saleh, peraturan ini mengatur tentang ketentuan umum, persyaratan, tata cara pencalonan anggota dewan komisaris dan anggota direksi bursa berjangka. Bursa berjangka wajib mempunyai paling banyak 7 (tujuh) orang komisaris dan 7 (tujuh) orang direktur. Dan paling sedikit 1 (satu) orang anggota dewan komisaris harus mewakili masyarakat.

Pencalonan dan pengajuan calon komisaris bursa berjangka wajib dilakukan oleh Tim Seleksi yang dibentuk oleh bursa berjangka dan ditetapkan oleh direksi bursa berjangka. Sedangkan pencalonan dan pengajuan calon direktur bursa berjangka wajib dilakukan oleh Tim Seleksi yang dibentuk oleh bursa berjangka yang ditetapkan oleh dewan komisaris bursa berjangka.

Tim seleksi dalam mencari calon direktur wajib menerima usulan dari pemegang saham dan mengumumkan melalui iklan lowongan di media massa berskala nasional. Sebelum calon komisaris dan direktur bursa berjangka diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham, yang bersangkutan wajib lulus penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh Komite yang dibentuk oleh Kepala Bappebti. Masa jabatan direktur dan komisaris bursa berjangka adalah 5 (lima) tahun dan hanya dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan.

Dengan terbitnya peraturan baru tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pencalonan komisaris dan direktur bursa berjangka yang pada akhirnya diperoleh direktur dan komisaris bursa berjangka yang memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan perdagangan berjangka di Indonesia.

Supel

Sementara itu, Direktur BBJ, Edi Susmadi yang ditemui *Bulletin Berjangka* pada kegiatan Sosialisasi Pasar Fisik CPO, nampak enggan menjawab saat

dimintai komentarnya mengenai dikeluarkan peraturan Kepala Bappebti tersebut. Menurut Edi, sebagai orang yang masih memegang jabatan sebagai salah satu Direksi BBJ, tidak tepat kiranya jika dia mengomentari peraturan mengenai penetapan tata cara pencalonan direksi tersebut.

Edi Susmadi, mengaku, dirinya juga akan mengakhiri masa jabatannya. Mengingat selama ini dia merupakan pejabat pengganti antar waktu untuk menggantikan J.W Sudomo.

Di lain pihak, salah satu Komisaris BBJ, Riza Mutjara, berharap agar nantinya BBJ mampu memiliki direksi yang benar-benar mampu mempengaruhi opini publik untuk memberi dukungan sepenuhnya terhadap perkembangan BBJ demi tercipta referensi harga.

"Selain itu, saya berharap direksi nantinya merupakan orang-orang yang supel. Sehingga dapat masuk ke berbagai ruang, salah satunya ruang politik. Kemampuan untuk merangkul banyak pihak termasuk elite politik, demi menggalang *support* dari semua pihak. Dan ini demi kemajuan industri perdagangan berjangka, khususnya BBJ itu sendiri," kata Riza.

Riza mencontohkan, jika Direksi BBJ menjalin hubungan erat dengan orang-orang politik, katakanlah itu DPR, tentu tidak akan terjadi kesalahpahaman dalam penetapan peraturan atau kebijakan pemerintah yang dikeluarkan untuk dunia perdagangan berjangka. Selama ini beberapa peraturan dan kebijakan pemerintah malah terkadang justru memberatkan pelaku industri perdagangan berjangka. Seperti peraturan tentang pajak yang memberatkan dan sebagainya. Jika telah dilakukan pemahaman sejak awal, maka Riza yakin permasalahan tersebut tidak akan terjadi lagi.

"Kita juga berharap dukungan sepenuhnya dari pemerintah. Pemerintah ini menganggap BBJ penting nggak untuk negara? BBJ ini maju kalau mendapat dukungan semua pihak, termasuk pemerintah. Kami ini sebagai pemegang saham tidak pernah menikmati pembagian dividen. Selama 10 tahun hanya mendapatkan satu kali dividen *is nothing!* Kita invest Rp 400 juta, tapi selama ini yang kita terima hanya kepemilikan," terang Riza. ▲



Tingkatkan Likuiditas BBJ Ubah Tatib PFT CPO

Diresmikan sejak 23 Juni 2009, lalu, PFT CPO BBJ masih lesu saja. Meski peserta terdaftar lumayan banyak, tetapi yang aktif bertransaksi masih bisa dihitung dengan jari. Sementara peserta dari BUMN, agaknya masih lebih minat bertransaksi di Kantor Pemasaran Bersama PTP Nusantara.

PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) menggelar sosialisasi Pasar Fisik Terorganisir Crude Palm Oil (PFT CPO), pada 11 Februari 2010. Kegiatan yang diselenggarakan di Hotel Grand Melia Jakarta, tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan perubahan peraturan tata tertib pasar fisik terorganisir CPO kepada para pelaku pasar. Perubahan tata tertib yang dikeluarkan tersebut efektif pada 15 Februari 2010.

Perubahan tata tertib itu, diantaranya kewajiban peserta penjual atau pembeli memberikan dana jaminan sebesar Rp 500 juta, pada bank garansi atau deposito berjangka untuk jangka waktu 1 tahun. Perubahan juga dilakukan untuk peserta baru yang merupakan kelompok usaha dari perusahaan induk yang telah menjadi peserta pasar fisik CPO BBJ, wajib memenuhi ketentuan yaitu, perusahaan induk yang telah menjadi peserta memiliki sekurangnya 20 persen saham perusahaan peserta baru tersebut, memberikan jaminan berupa Bank Garansi atau Deposito Rp 250 juta, surat jaminan perusahaan induk dalam bentuk akta notaries untuk membayar Rp 250 juta kepada Bursa apabila kelompok usaha atau anak perusahaannya melakukan ingkar janji (wan prestasi).

Selain itu, jumlah usaha yang dapat mendaftar sebagai peserta adalah sebanyak 4 perusahaan yang termasuk induk perusahaan-

nya. Demikian antara lain dikatakan Direktur BBJ, Edi Susmadi.

Dalam perubahan tata tertib tersebut, juga mengungkapkan tentang perubahan jam lelang sesi. Jam lelang (sesi 1) pada pukul 10.00 WIB-10.45 WIB ditiadakan. Dan dirubah jam lelang sesi (V) pada pukul 16.00 WIB- pukul 16.45 WIB.

Dalam kesempatan yang sama, Dirut BBJ, Hasan Zen Mahmud, menjelaskan, pasar fisik CPO terorganisir bertujuan sebagai sarana pembentukan harga, efisiensi pasar dan informasi pasar. Pembentukan harga (price discovery) untuk kepentingan referensi harga nasional

untuk CPO industri, merupakan sarana bertransaksi antara penjual dan pembeli secara elektronik dan mudah diakses para pebisnis.

“Apalagi sebagai *price maker*, Indonesia berpeluang menjadi negara acuan untuk penetapan harga CPO internasional. Sementara yang dimaksud dalam efisiensi pasar adalah mekanisme pembentukan harga komoditi akan lebih wajar dan transparan, standard mutu akan semakin baku, dan para pelaku pasar akan teridentifikasi. Upaya BBJ menjadi fasilitator merupakan langkah awal untuk pengembangan pasar berjangka CPO,” kata Hasan.

Peserta Pasar Fisik Terorganisir CPO BBJ

Penjual

1. PTP. Nusantara I
2. PTP. Nusantara II
3. PTP. Nusantara III
4. PTP. Nusantara IV
5. PTP. Nusantara V
6. PTP. Nusantara VI
7. PTP. Nusantara VII
8. PTP. Nusantara VIII
9. PTP. Nusantara XIII
10. PTP. Nusantara XIV
11. PT. Rajawali Nusantara Indonesia
12. PT. Api Metra Palma

Pembeli

1. PTP. Nusantara III
2. PTP. Nusantara XIV
3. PT. Musim Mas
4. PT. Pelita Agung Agri Industri
5. PT. Nagamas Palm Oi Lestari
6. PT. Wilmar Nabati Indonesia
7. PT. Duta Palma Nusantara
8. PT Smart Tbk
9. PT. Royal Industries Indonesia.

“Dalam tujuan untuk menginformasi pasar, disini BBJ memberikan pelayanan optimal dan aksesibilitas global. Pasar derivative sebagai infrastruktur dasar bagi upaya peningkatan daya saing produk secara internasional dengan teknologi perdagangan yang baik, yang memungkinkan seluruh pelaku pasar dapat melakukan transaksi secara langsung atau online dimana pun mereka berada,” terang Hasan.

Hanya saja, sejak diresmikan pada 23 Juni 2009 lalu, Pasar Fisik CPO BBJ ini belum berkembang sempurna seperti yang diharapkan. Transaksi yang digelar di pasar ini belum begitu semarak. Jumlah peserta terdaftar baik pembeli dan penjual juga belum banyak. Ironisnya, dari 12 penjual dan 9 pembeli, hanya beberapa saja yang aktif bertransaksi.

Menurut Edi Susmadi, peserta penjual yang aktif bertransaksi yakni PTP. Nusantara III, IV dan PTP. Nusantara V. Sedangkan peserta pembeli yang aktif berasal dari PT Musim Mas dan PTP. Nusantara III, PT Pelita Agung Agri Industri. Sementara PT. Smart Tbk., hanya aktif pada awalnya saja.

“Kita mengharapkan lebih banyak pemain lagi di pasar fisik terorganisir ini. Sehingga, tujuan sarana pembentukan harga tercapai di dalam negeri,” harap Edi Susmadi.

BBJ Lebih Baik

Selain mensosialisasikan perubahan tata tertib, BBJ juga menggelar sesi *talk show* dengan mengundang Megananda Triyono dari Kementerian BUMN, Bambang Aria Wisana, Direktur Komersial PT. Bakrie Sumatera Plantation dan Dirut BBJ, Hasan Zein Mahmud. Sementara pengamat ekonomi, Aviliani, bertindak

sebagai moderator.

Megananda pada kesempatan tersebut mengungkapkan, Kementerian BUMN mendukung sepenuhnya pengembangan Pasar Fisik Terorganisir CPO tersebut.

Ditambahkannya, pihak pelaku industri CPO tanah air pun juga seharusnya tidak lagi hanya mengandalkan penjualan produk ke pasar dunia, tetapi juga harus masuk ke industri hulu. Apalagi pasarnya justru tersedia di dalam negeri. Untuk itu, semua pihak diharapkan bersatu-padu dalam upaya pengembangan industri CPO ini.

Ketika *Buletin Berjangka*, bertanya kepada Megananda, mengapa aktifitas lelang CPO yang diselenggarakan KPB PTP. Nusantara tidak dialihkan saja ke BBJ? Sehingga likuiditas transaksi CPO lebih tinggi lagi.

Menjawab pertanyaan tersebut, Megananda, mengatakan, pada prinsipnya biarlah pembeli yang menentukan mana yang terbaik. Kalau memang apa yang ditawarkan BBJ menarik bagi pembeli, pastilah pembeli masuk BBJ.

“Apa yang saya lihat hari ini, sistem perdagangan pasar fisik CPO BBJ jauh lebih baik dibandingkan KPB PTP. Nusantara. Kalau para pembeli mengetahui apa yang telah dilakukan BBJ dengan sistem dagangannya, saya yakin mereka masuk BBJ. Jadi, saya pikir BBJ perlu lebih keras lagi untuk mensosialisasikannya kepada para pelaku CPO,” kata Megananda.

“Satu hal yang saya lihat keunggulan dari pasar fisik CPO BBJ, jam perdagangan dirubah menjadi pukul 16 WIB. Itu artinya, para pembeli dan penjual yang bertransaksi di KPB PTP. Nusantara, bisa merubah posisinya di BBJ. Atau, para pembeli dan penjual BBJ bisa

melakukan perubahan harga. Sebab, transaksi KPB PTP. Nusantara dilakukan pada pagi hari,” ungkap Megananda.

Insentif

Sementara itu, Aviliani, menilai, pemerintah perlu memberikan insentif berupa penghapusan Pajak Pertambahan Nilai (PPn) demi perkembangan industri CPO tanah air.

Hanya saja, menurut Direktur BBJ Edi Susmadi, usulan penghapusan PPn tersebut justru ditolak Menteri Keuangan.

“Kami sudah berkiriman surat pada Menkeu, untuk memohon menghapuskan PPn CPO, atau paling tidak memotong besaran PPn CPO sebesar 10 %, menjadi 3 % atau 5 %. Tetapi dari jawaban yang kami terima, Menkeu menolak permohonan kami tersebut,” jelas Edi.

Sementara itu, Bambang Aria, mengakui, PT. Bakrie Sumatera Plantation sudah tertarik untuk masuk ke dalam Pasar Fisik Terorganisir CPO BBJ. Meski PPn CPO itu cukup memberatkan pelaku usaha.

“Kita sampai sekarang masih berharap insentif pengurangan PPn CPO. Ini bisa saja dijadikan seperti kompensasi, karena CPO Indonesia sudah diskon, karena kelemahan infrastruktur. Banyak cost yang ditanggung,” ujar Bambang.

Dijelaskan Bambang, produksi CPO tanah air saat ini tercatat 25 juta ton. Sedangkan pada tahun 2006, volumenya antara 18 hingga 19 juta ton saja. Belum lagi ditambah biodiesel.

Oleh karena itu, dia berharap pelaku industri CPO dapat duduk bersama untuk mendapatkan harga yang lebih baik agar Indonesia tidak lagi menjadi “follower”, tetapi justru mampu menjadi acuan harga internasional.▲

PLKA Jatim Makin Cerah

Pasar lelang komoditi agro (PLKA) Jatim makin bergelora. Disperindag Jatim, selalu sukses menggelar transaksi besar-besaran. Pada penyelenggaraan ke 65, kegiatan ini mampu merajut transaksi lebih dari Rp 40 miliar!

Provinsi Jawa Timur (Jatim), sampai saat ini menjadi salah satu daerah di tanah air yang sukses menggelar PLKA. Kegiatan yang diselenggarakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Jatim, itu memang dirangkul secara matang dan serius. Sehingga wajar jika semakin hari semakin terlihat perkembangannya. Pada penyelenggaraan ke-65 yang digelar 26 Januari lalu, tercatat mampu menggalang transaksi hingga mencapai Rp 40,246 miliar.

Menurut Ketua Panitia PLKA, Kiki Dwi Wahyuningsih, rencana kerja PLKA Jatim 2010 ini, akan lebih ditingkatkan lagi di tingkat Bakorwil serta diselenggarakan dua kali sebulan. Kegiatan pertama diselenggarakan di Surabaya kemudian selanjutnya secara bergiliran untuk wilayah Bakorwil.

Pada PLKA ke-65 lalu hadir sekitar 350 produsen maupun konsumen dari berbagai daerah, baik wilayah Indonesia maupun wilayah Jatim. Konsumen dari Jakarta dan Bandung banyak membeli beras dan sayuran serta sapi potong. Saat ini Jabar dan Jakarta masih merupakan pasar potensial hasil-hasil pertanian, perkebunan dan peternakan Jatim.

Pada penutupan PLKA tercatat transaksi terbesar berasal dari penjualan beberapa jenis sapi, yakni sapi potong jenis Bali, sapi potong dari Jawa, sapi Brahman dari Sulawesi dengan total transaksi sekitar Rp 21,3 miliar atau 52,92 persen dari total transaksi. Jumlah sapi yang dijual sebanyak 2.700 ekor, berat sapi sekitar 300-500 kg dengan harga sapi Brahman Rp 6 juta, sapi Jawa Rp 6 juta dan sapi potong Bali Rp 22 ribu per kg.

Urutan transaksi terbesar kedua berasal dari transaksi bahan pokok seperti beras dari berbagai

jenis diantaranya IR 64 super slyp, IR 64 super, dan IR 64 medium dengan harga antar Rp 5.700-6.400 per kg, total dari penjual beras Rp 8,495 miliar atau 21,11 persen. Selanjutnya transaksi terbesar ketiga yakni komoditi kentang graham nola, dengan harga bervariasi antara Rp 2.700-3.000 per kg, total transaksi ini mencapai Rp 2,52 miliar atau 6,26 persen. Dan keempat, diperoleh dari transaksi penjualan tomat jenis marta dengan harga sekitar Rp 2.500-3.500 per kg total transaksi mencapai Rp 2,5 miliar atau 3,66 persen.

Menyusul di posisi kelima adalah transaksi penjualan cabe merah keriting jenis TM 99 jumlah volume 75 ton, dengan harga Rp 14.500 per kg, total transaksi mencapai Rp 1,087 miliar atau 2,70 persen. Terbesar keenam, diperoleh dari penjualan bumbu nasi goreng dengan volume 50 karton, harga jual Rp 120 ribu per karton, total transaksi mencapai Rp 6 juta atau 0,01 persen. Sementara dari penjualan lainnya yakni daun benalu dengan volume satu ton, harga Rp 225 ribu per kg.

Selanjutnya dari penjualan pupuk organik dengan volume 3 ribu ton, harga Rp 350 per kg dengan total transaksi mencapai Rp 1,590 miliar. Kemudian dari penjualan telur ayam dengan volume 10 ton, harga Rp 10 ribu per kg atau total transaksi mencapai Rp 100 juta.

Sementara itu, hasil PLKA Jatim tahun 2009 lalu yang mencapai Rp 496 miliar juga masuk kategori memuaskan. Meski tidak mampu menyentuh target yang ditetapkan sebesar Rp 600 miliar, tetapi transaksi sudah melampaui nilai transaksi tahun 2008 yang mencapai Rp 400 miliar.

Pada PLKA ke-64 yang digelar 22 Desember 2009 lalu saja misalnya, transaksi yang terangkum mencapai Rp 16,182 miliar. Transaksi terbesar berasal dari penjualan berbagai jenis beras seperti beras IR 64 super, IR 64 biasa, IR 64 Slyp dan IR 64 super poles. Total dari transaksi bahan makanan pokok beras mencapai Rp 7.530 miliar atau 46,53% dari total transaksi. Sementara pada PLKA ke-63 menghasilkan transaksi Rp 31,506 miliar, sedangkan lelang sebelumnya mendapatkan Rp 31,474 miliar, sebanyak 10,125 miliar atau 32,17% dihasilkan dari penjualan sapi potong. Lelang kali ini ini didominasi produk komoditi cabe merah kemudian beras untuk lelang bulan Nopember komoditi yang mendominasi sapi potong, dengan transaksi 32,17% dari total penjualan.▲

Perkembangan Nilai Transaksi PLKA Jatim

TAHUN	JUMLAH TRANSAKSI
2003	Rp. 1.304.250.000,-
2004	Rp. 110.738.570.000,-
2005	Rp. 330.619.480.000,-
2006	Rp. 248.209.865.000,-
2007	Rp. 269.054.125.000,-
2008	Rp. 436.223.775.000,-
2009	Rp. 496.000.000.000,-

Amandemen UU PBK & SRG 2011

Rapat Dengan Pendapat (RDP) antara Bappebti dan Komisi VI DPR RI, yang diselenggarakan pada 24 Februari 2010, menghasilkan kesimpulan yakni salah satunya amandemen Undang-undang No.32/1997, tentang perdagangan berjangka komoditi dan Undang-undang No.9/2006, tentang sistem resi gudang (SRG) akan dilakukan pada tahun 2011.

Wakil Ketua Komisi VI, Nurdin Tampubolon, Fraksi Hanura, yang memimpin RDP

tersebut menjelaskan, amandemen dua undang-undang tersebut sudah mendesak dilakukan. Agar, implementasi SRG semakin memasyarakat.

“Salah satu aspek pokok amandemen Undang-undang SRG itu yakni indemnity fund. Ini merupakan dana jaminan atau talangan yang dikelola satu lembaga, jika terjadi kesalahan atau kecurangan yang dilakukan pengelola gudang,” jelas Tampubolon.

Pihak perbankan melihat ini celah yang bisa merugikan,

tambah Tampubolon. Sehingga saat ini mereka belum bisa optimal mengimplementasikan pembiayaan SRG.

“Pada undang-undang PBK saat ini, posisi Bappebti cenderung lemah. Misalnya, untuk menentukan kontrak komoditi berjangka, harus melalui persetujuan presiden. Pada hal kita tahu, untuk mendapatkan persetujuan presiden itu perlu waktu yang panjang. Sementara pasar tidak dapat dihentikan,” ujar Nurdin Tampubolon. ▲

Century nggak Lagi Penyimpan Margin

Bappebti mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Bappebti No. 860/BAPPEBTI/SA/01/2010 tentang pembatalan pemberian persetujuan Bank Century Tbk., (sekarang: Bank Mutiara) sebagai Bank Umum Penyimpan Margin, Dana Kompensasi dan Dana Jaminan. Surat Keputusan tersebut dikeluarkan pada 29 Januari 2010.

Kepala Bappebti Deddy Saleh menjelaskan, pembatalan pemberian persetujuan tersebut dilakukan karena Bank Century sudah tidak aktif lagi melakukan kegiatan sebagai Bank Umum Penyimpan Margin, Dana Kompensasi, dan Dana Jaminan dalam industri perdagangan berjangka.

Selain itu, kerjasama antara Bank Mutiara dengan PT. Kli-ring Berjangka Indonesia, sesuai dengan perjanjian No. 600/Per-KBI/IX/2006 dan No. 600/Century/D/IX/06, tanggal 12 September 2006 telah berakhir sejak tanggal 12 September 2009, dan tidak diperpanjang lagi.

Melalui pembatalan persetujuan tersebut, tentu tidak menghilangkan atau menghapus tanggung jawab Bank Century sebagai Bank Umum Penyimpan Margin, Dana Kompensasi, dan Dana Jaminan terhadap tuntutan pihak lain atas segala tindakan atau pelanggaran yang menimbulkan kerugian dalam kaitannya menjalankan kegiatan Perda-

ngan Berjangka.

Seperti diketahui bersama. Setelah heboh kasus likuiditas di Bank Century, industri perdagangan berjangka sudah mulai “pikir-pikir” dalam melakukan penyimpanan dana di bank tersebut. Penyimpanan dana margin di bank tersebut sebelumnya masih diperbolehkan selama nilainya di bawah Rp2 miliar atau sesuai batas penjaminan oleh LPS.

Dengan pembatalan persetujuan terhadap Bank Century ini, praktis kini bank yang masih mengantungi persetujuan sebagai bank penyimpan margin yakni, Bank Windu Kentjana, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), BCA, CIMB Niaga dan Bank Sinarmas. ▲

Bappebti Usul Hapus Pajak Impor Emas

Bappebti menyetujui usulan banyak pihak agar Pajak Penghasilan (PPH) 22 atas impor emas dihapuskan. Sebab menurut Kepala Bappebti Deddy Saleh, dihadapan Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi VI DPR, pada 24 Februari 2010, penerapan PPh 22 itu tidak mempunyai dasar hukum yang tidak kuat. Serta, implementasinya tidak efektif.

“Sebab, pada praktiknya, menurut informasi pelaku pasar, cukup banyak impor emas dilakukan dengan cara illegal. Misalnya, masuk melalui pintu-pintu atau pelabuhan kecil. Sehingga sulit dideteksi,” jelas Deddy Saleh.

Kebijakan pihak pemerintah yang menerapkan PPh atas impor emas sebesar 2,5 persen dianggap suatu hal yang memberatkan. Sehingga Bappebti merasa berkewajiban untuk mendukung upaya penghapusan tersebut agar bursa bisa menarik banyak peminat dan industri kreatif yang menggunakan bahan baku emas di dalam negeri bisa berkembang.

Penghapusan PPh 22 atas impor emas itu menurut Deddy tidak akan merugikan pemerintah. Justru, pemerintah nantinya malah akan mendapat penghasilan dari pertumbuhan kinerja bursa berjangka dan industri

kreatif emas lokal.

“Dengan dibebaskannya pajak impor emas ini, maka di dalam negeri akan berkembang industri kreatif perhiasan. ‘Nah, kalau bisa bersaing di pasar, tentunya perhiasan emas akan diekspor juga,” jelas Deddy.

Direktur PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) Arwady J. Setiabudi juga sempat mengungkapkan keprihatinannya atas dikeluarkannya PPh 22 atas impor emas tersebut. Dia mengharapkan pihak pemerintah dapat merespon usulan dari industri, agar terjadi peningkatan likuiditas di bursa yang mentransaksikan kontrak berjangka emas. ▲

Sinergi BKDI & Perum Pegadaian

PT Bursa Komoditi & Derivatif Indonesia (PT BKDI) berencana menggandeng Perum Pegadaian, untuk menjajaki kerjasama dalam kontrak perdagangan berjangka emas. Keduanya diketahui saat ini masih melakukan due diligence.

Direktur Pengembangan Usaha Perum Pegadaian, Wasis Djuhar, mengatakan, pihaknya telah membahas kerjasama tersebut. Dalam kerjasama dengan BKDI, perusahaan milik negara itu akan bertindak se-

laku kustodian.

Meski sejauh ini pihak manajemen masih membicarakan mengenai keuntungan dan risiko dalam perdagangan berjangka komoditas yang dinilai belum banyak dipahami masyarakat. Hanya saja, jika kerjasama tersebut terwujud maka Perum Pegadaian nantinya akan menyimpan komoditas emas yang diperdagangkan secara berjangka di BKDI. Investor yang membeli emas dapat mengambilnya di Perum Pegadaian tersebut.

Diakui Wasis, pihaknya masih ingin mempelajari lebih jauh sistem tersebut dengan mengkajinya agar nantinya dapat sesuai misi Pegadaian untuk mensejahterakan masyarakat.

Sementara itu, Direktur Utama Perum Pegadaian, Chandra Purnama, juga menjelaskan jika kerja sama dengan BKDI merupakan salah satu program dalam pengembangan bisnis pada tahun ini. Pegadaian menargetkan penambahan outlet sebanyak 1.500 gerai, sehingga totalnya menjadi 4.650 gerai. ▲

KBI-BKDI Siap Sinergi

Dirut PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) Surdiyanto Suryodarmodjo, mengungkapkan, tidak tertutup kemungkinan pihaknya untuk kelak bekerjasama dengan PT. Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI). Di antaranya, dalam upaya penyelesaian transaksi perdagangan berjangka.

Sebab menurut Surdiyanto, ker-

jasama itu akan memungkinkan pialang anggota KBI dapat bertransaksi di BKDI dengan menggunakan kelebihan margin yang ada di KBI. Apalagi, sistem yang nantinya digunakan KBI memungkinkan terwujudnya hal tersebut.

Surdiyanto menjelaskan, software milik KBI memungkinkan terjadinya cross margining, di

mana margin yang disetor di KBI bisa dipakai untuk mentransaksikan kontrak multilateral di Bursa Berjangka Jakarta, produk SPA di BBJ dan bursa komoditas di BKDI.

“Selain itu, sistem di KBI itu tidak hanya memungkinkan cross margining dari bursa ke bursa, tetapi juga cross margining dalam produk, termasuk mata uang,” jelas Surdiyanto. ▲

▶ AGENDA FOTO ◀



Kepala Bappebti, Deddy Saleh, memimpin acara serah terima jabatan Eselon II di lingkungan Bappebti. Serah terima jabatan dilakukan pejabat lama, Made Sukarwo, kepada Kepala Biro Perniagaan, Retno Rukmawati. Di samping itu, Retno Rukmawati menyerahkan jabatan Kepala Biro Analisis Pasar, kepada, Ismadjaja Toengkagie. 01 Februari 2010.



Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Bappebti, Sutriono Edi, memberikan kata sambutan pada acara Sosialisasi Perubahan Peraturan Tata Tertib Pasar Fisik CPO Terorganisir BBJ. Usai acara sosialisasi diselenggarakan talkshow, dengan pembicara Deputy Kementerian BUMN-PTPN, Megananda Daryono dan Direktur Bakrie Sumatera Plantation, Bambang Arya Wisena yang dipandu pengamat ekonomi INDEF, Aviliani. 11 Februari 2010



Bappebti menyelenggarakan Ujian Profesi bagi Calon Wakil Pialang Berjangka di Semarang, Jawa Tengah. Kegiatan ini diikuti sebanyak 88 orang, berasal dari berbagai daerah antara lain Jakarta, Surabaya, Pontianak, Balikpapan dan Semarang. 19-20 Februari 2010.



Wakil Menteri Perdagangan Mahendra Siregar dan Wakil Menteri Pertanian Bayu Krisnamurthi, bersama-sama meresmikan gudang SRG di Demak Jateng. Pada kesempatan itu juga dilakukan penandatanganan nota kesepakatan antara Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian. 3 Februari 2010.

Kepala Bappebti Deddy Saleh, bersama Dirjen Perdagangan Dalam Negeri, Kementerian Perdagangan, melaksanakan dialog interaktif sosialisasi SRG dan Pasar Tradisional Stimulus 2009 di TVRI Semarang, Jateng. Dalam acara tersebut Bupati Demak, Tafta Zani, turut menjadi narasumber. 2 Februari 2010



Kepala BAPPEBTI, Deddy Saleh, membuka dan memberikan pengarahannya pada Acara Konsinyering Penetapan Rencana Kerja TA 2010 dan Rencana Kerja TA 2011. Acara ini diikuti pejabat dan Staf Bappebti. Bandung, 18 - 19 Februari 2010



Harga Timah Diprediksi Melemah

Meski mampu mencatat prestasi memukau pada Januari lalu, namun kejayaan harga timah nampaknya tidak mampu bertahan lama. Diperkirakan Februari ini justru akan terjadi aksi jual timah demi upaya mengeruk keuntungan. Sementara permintaan timah tidak ada peningkatan.

Meski demikian, sisa-sisa periode 'cerah' timah jelas akan tetap masih terasa. Prediksi penurunan tidak dapat menghapus keberhasilan timah memperkuat posisi harga. Lonjakan harganya yang mampu menyentuh level 18.425 dolar AS per ton bulan lalu jelas sedikit memberi kejutan 'listrik'. Apalagi kemudian harganya mampu bertahan dikisaran 17.200 dolar AS per ton.

Bandingkan harga komoditas ini pada periode Januari tahun lalu yang tidak menanjak dari 10.800 dolar AS per ton. Tahun lalu, harga timah sempat merosot hingga 30 persen akibat pengaruh krisis ekonomi global. Sehingga peningkatan harga timah yang begitu sempurna pada Januari tentu merupakan bukti kenaikan harga yang tidak 'main-main'.

Tetapi memang proses lonjakan harga timah ini nampaknya tidak terlalu sempurna. Perlahan namun pasti, komoditas ini semakin melemah. Harga timah pada awal Februari ini langsung melorot bahkan hingga 16.150 dolar AS per ton. Dapat dimaklumi jika saat ini terjadi kemunduran harga timah. Lonjakan harga timah sebelumnya memang lebih banyak dipicu oleh spekulasi Hongkong dan Singapura. Pertahanan timah pun nampaknya hanya kuat hingga akhir Januari. Harga timah mulai terjungkal setelah para pedagang mulai bergerak melakukan aksi jual demi menikmati proses ambil untung.

Kemerosotan harga timah nampaknya juga tidak mendapat dukungan dari segi permintaan. Permintaan timah dunia juga tidak 'bergelombang' alias stabil diposisinya. Dalam waktu dekat dipastikan tidak ada lonjakan terhadap permintaan timah. Dan komoditas ini juga tidak akan mengalami

proses penurunan permintaan.

Di dalam negeri dilaporkan, kecemasan akan penurunan harga timah juga merambat pada bidang ekspor. Dipastikan nilai ekspor timah akan menurun dan tentu hal ini dapat merugikan eksportir lokal. Apalagi harga timah yang sempat perkasa pada Januari lalu tidak sempat dinikmati dengan dahsyat dari pihak eksportir. Pasokan bahan baku timah terbatas akibat pengaruh hujan yang menjegal produksi timah. Demi menjaga 'kekuatan' harga internasional timah, pemerintah saat ini juga sedang 'meramu' aturan untuk membatasi kuota ekspor timah lokal.

Belum lagi timah lokal masih harus berperang dengan 'skandal' tambang ilegal dan kolektor bijih timah yang belum dapat ditertibkan. Sehingga penyelundupan timah masih mungkin terjadi dan reaksi pasar akan negatif, akibatnya harga timah dunia diragukan akan terus bergerak naik.

Pada tahun 2007 lalu, laba tertinggi PT Timah sebesar Rp 1,78 triliun akibat kenaikan harga timah 63 persen dan peningkatan volume penjualan 38 persen. Tahun berikutnya, harga timah naik 29 persen tetapi volume penjualan turun 20 persen. Sementara itu, biaya produksi juga meningkat karena terjadi persaingan yang tak wajar dengan kolektor bijih timah ilegal, sehingga laba turun 25 persen menjadi Rp 1,34 triliun.

Meski demikian, PT Timah Tbk (TINS) optimistis menjalani bisnisnya pada 2010 ini. Terbukti, demi upaya ekspansi produsen timah terbesar kedua di dunia ini sudah menggalang belanja modal sebesar Rp 800 miliar untuk penambahan kapal hisap dan kapal keruk. ▲

Harga Kopi Terkendali

Harga kopi bergerak tak pasti. Sempat mengalami peningkatan, kemudian mengalami penurunan. Meski demikian, untuk saat ini harga kopi lokal boleh dikatakan cenderung aman. Dari Bengkulu dilaporkan, harga komoditi kopi biji asalan di tingkat pedagang pengumpul di Kota Bengkulu sekitar Rp11.500,00 per kilogram. Kondisi kestabilan harga kopi ini tidak terlepas dari efek harga nasional dan berkurangnya suplai. Kopi asal Bengkulu umumnya diekspor melalui daerah tujuan pemasaran utama Singapura, Malaysia, Hongkong dan China. Luas perkebunan kopi di Bengkulu sekitar 124.510 hektar yang tersebar di beberapa kabupaten dengan mengantongi produksi sebesar 60.790,08 ton per tahun.

Sementara itu, pada penutupan perdagangan pada tanggal 29 Januari 2010 di Bursa Berjangka ICE harga Kopi Arabika masih mengalami penurunan seperti hari sebelumnya. Harga Kopi Arabika melorot karena penguatan nilai tukar dolar AS. Menguatnya nilai tukar dolar menyebabkan

permintaan terhadap komoditas yang diperdagangkan dalam dolar menjadi berkurang karena harganya menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Kopi Arabika berjangka untuk kontrak pengiriman bulan Maret yang merupakan kontrak paling aktif mengalami penutupan pada posisi US\$ 1.3295 dolar per lb. Harga Kopi sempat melemah ke level US\$ 1.3205 dolar per lb.

Dolar tetap menjadi pemicu fluktuasi harga kopi saat ini. Terbukti, pada awal Februari harga kopi menguat setelah mata uang ini mengalami penurunan. Harga kopi arabika berjangka untuk kontrak pengiriman bulan Maret tampak mengalami kenaikan sebesar 250 poin (1.85%).

Harga kopi robusta selama Januari 2010 juga melonjak dibandingkan bulan lalu. Dari London dilaporkan, harga rata-rata kopi robusta di Januari 2010 rata-rata naik menjadi US\$ 1.366 per ton dari US\$ 1.332 per ton di Desember 2009. Lonjakan harga kopi robusta di awal 2010 ini juga dipastikan mampu memberi dampak positif bagi petani dan

eksportir kopi tanah air. Meski demikian, Ketua Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) Lampung Suherman Harsono menilai kenaikan harga kopi pada Januari lalu tidak dapat dinikmati eksportir dari Lampung yang keburu melepas stoknya tahun lalu. Sebelumnya eksportir kopi Lampung cemas melihat keterpurukan harga kopi yang tak bergerak naik hingga Desember.

Sementara itu dari Medan dilaporkan, nilai ekspor biji dan bubuk kopi Sumatera Utara melorot. Kondisi ini dipicu proses peralihan permintaan pasar dunia ke jenis kopi yang lebih rendah (bukan kualitas I). Pengaruh krisis ekonomi global membuat importer hanya berani membeli kopi murah. Kondisi ini pun diperkirakan akan terus berlanjut, karena belum terlihat adanya fenomena peningkatan pembelian. Akibatnya nilai ekspor biji dan bubuk kopi Sumatra Utara pada 2009 terjungkal hingga US\$ 5,33 dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya. Meski secara volume ekspor kopi Sumut menunjukkan peningkatan sebesar 2,310 juta kg dibandingkan dengan 2008. Tetapi nilai ekspor biji dan bubuk kopi Sumut tinggal US\$192,50 juta. Padahal pada 2008 mampu mencapai US\$207,83 juta.▲

Petani Lada Tepuk Dada

Harga lada putih kini sedang bergaung tinggi. Kondisi ini tentu membuat bungah para petani dari Bangka, produsen lada putih berkualitas yang 'ngetop' dengan sebutan Muntok White Pepper. Harga lada putih di tingkat petani saat ini antara Rp 38 ribu hingga Rp 41 ribu per kilogram.

Diharapkan, harga tersebut mencuat atau minimal bertahan pada periode panen mendatang. Mengingat sejak satu dasawarsa terakhir harga lada putih selalu mengalami keterpurukan pada masa panen tiba.

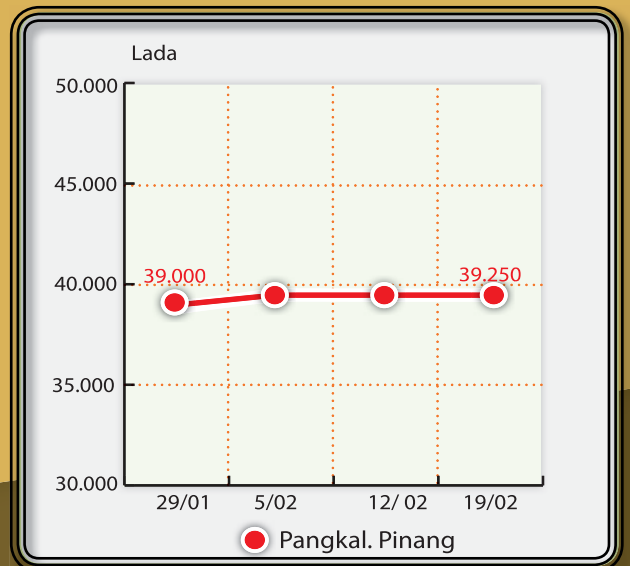
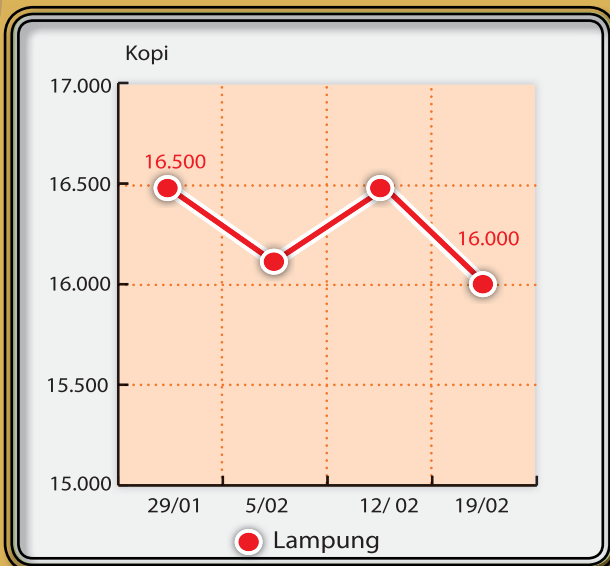
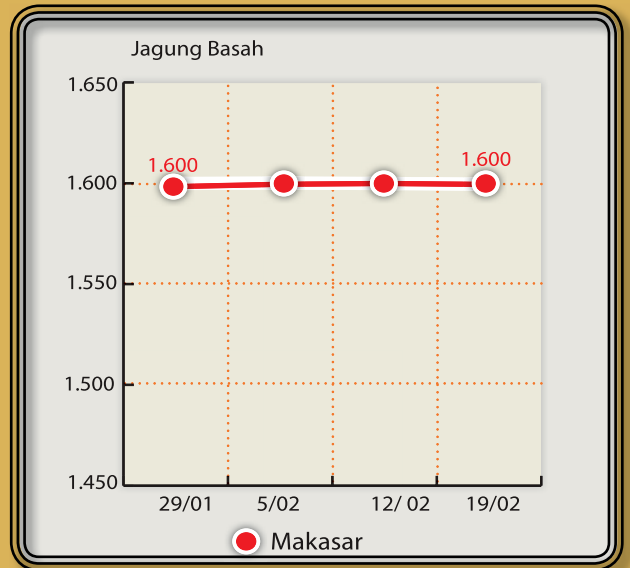
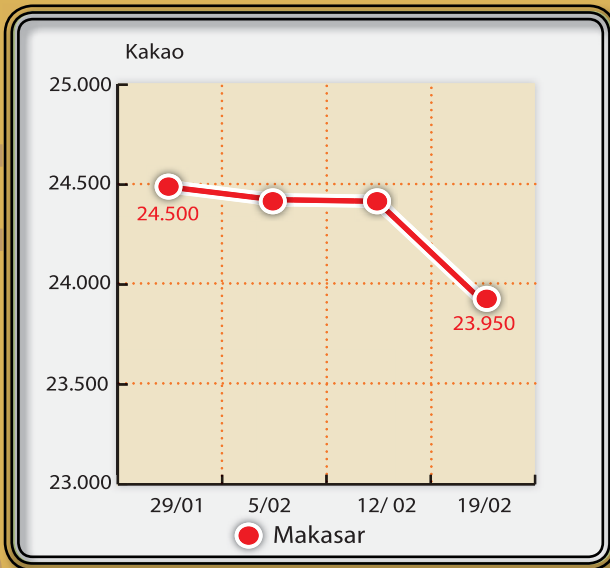
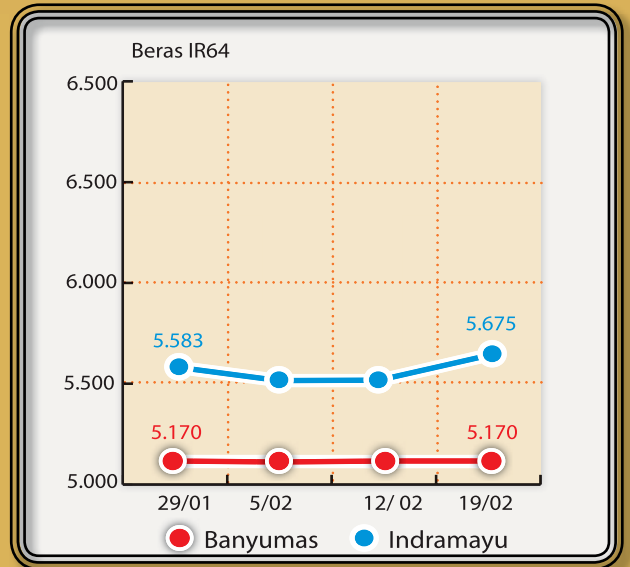
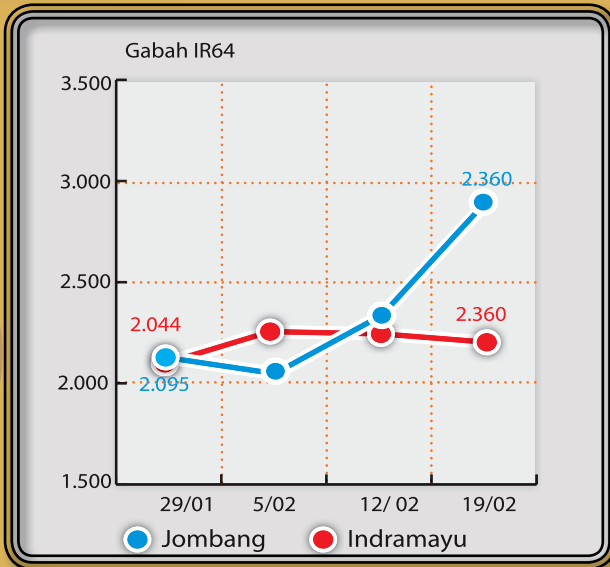
Lonjakan harga lada putih mulai terjadi sejak tahun lalu, dipicu dari 'membengkaknya'

permintaan lada putih dari luar negeri. Dapat dimaklumi, komoditi lada menjadi suatu kebutuhan penting pada masa musim dingin karena dapat digunakan sebagai penghangat tubuh.

Meski demikian, harga lada putih Bangka mengalami pasang-surut. Tahun 1998 mencapai Rp 100.000 per kilogram, tetapi kemudian anjlok menjadi tak lebih dari Rp 20.000 per kilogram. Sejak saat itu, penanaman lada bahkan bukan lagi menjadi daya tarik petani setempat.▲

Harga Komoditi (Rp/Kg)

infoharga.bappebti.go.id



Pasar Terorganisir

● Pantas Lumban Batu

Apa yang dimaksud dengan pasar terorganisir? Melihat dari karakteristiknya, pasar terorganisir adalah pasar yang memiliki aturan dan tata tertib dalam bertransaksi, dan para pelakunya diberikan izin. Serta, komoditi yang diperjualbelikan memiliki standar, dan adanya lembaga penjaminan atau pun lembaga penyelesaian perselisihan.

Umumnya masyarakat saat ini mengetahui pasar terorganisir adalah perdagangan berjangka komoditi. Padahal, pasar terorganisir dalam praktiknya memiliki dua ciri tipe perdagangan. Yakni, perdagangan komoditi dilakukan secara tunai dan berjangka.

Pasar modal juga termasuk dalam pasar tunai. Sebab, pada saat transaksi akan terjadi pula penyerahan saham dan pembayaran dilakukan senilai saham yang ditransaksikan.

Di pasar tunai, yang memperjualbelikan komoditas secara fisik, biasanya berdasarkan contoh (*sample*) barang. Sedangkan di pasar berjangka, yang diperjualbelikan adalah kontrak berjangka.

Di pasar berjangka, terdapat pula dua tipe perdagangan, karena saling mempunyai keterkaitan, dimana harga pada masa yang akan datang biasanya berperan sebagai acuan dalam penentuan harga tunai (*cash price*) dan sebaliknya.

Pasar berjangka merupakan suatu institusi ekonomi yang memberikan fasilitas untuk terjadinya transaksi atau jual-beli komoditi atas kontrak berjangka dengan penyerahan kemudian. Di pasar ini kontrak sudah terstandardisasi (*standardized contract*) diperjualbelikan berdasarkan aturan-aturan tertentu yang sudah diketahui oleh seluruh pelaku pasar.

Dalam kontrak berjangka diatur pula ketentuan

mengenai spesifikasi komoditi, mutu, bulan penyerahan, tempat penyerahan dan cara penyelesaian kontrak.

Tujuan adanya pengaturan di pasar berjangka adalah dalam rangka menjaga agar pasar berjalan secara adil, aman, tertib teratur, efisien dan efektif. Dengan adanya aturan yang adil, maka tidak ada pelaku yang merasa lebih diuntungkan atau dirugikan.

Berdasarkan penelitian di negara yang telah memiliki pasar berjangka, ternyata kontrak berjangka memiliki integritas yang jauh lebih tinggi dari pada kontrak yang dilakukan secara individual di pasar tunai. Apabila pasar terorganisir berfungsi dengan baik, maka pasar berjangka merupakan cara yang termurah (*least cost*) untuk mengurangi risiko harga.

Potensi terjadinya *default* dari kontrak yang diperjualbelikan secara individu di pasar tunai relatif sangat tinggi. Terutama apabila terjadi perubahan harga yang cukup besar. Melalui transaksi kontrak berjangka komoditi di bursa, akan diperoleh harga yang diyakini merupakan cerminan dari permintaan dan penawaran yang sebenarnya terhadap komoditi tersebut. Harga yang terjadi di bursa umumnya digunakan sebagai acuan bagi pelaku ekonomi dalam melakukan transaksi tunai.

Bursa Komoditi

Dari pengertian pasar terorganisir di atas, kita juga mengenal bursa komoditi. Lalu, apa yang dimaksud dengan bursa komoditi?

Bursa komoditi merupakan suatu sarana perdagangan yang teratur di mana terdapat peraturan tata tertib berdagang yang harus ditatati oleh anggota-anggotanya. Perdagangan komoditi

dilakukan berdasarkan kontrak dengan mutu yang standar, tempat penyerahan dan bulan penyerahan yang ditentukan.

Bursa merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana jual-beli komoditi secara tertib, teratur, wajar, efisien, efektif dan transparan. Melalui bursa ini diharapkan terjadi pembinaan perdagangan, baik produsen maupun eksportir yang komoditinya diperdagangkan di bursa. Sehingga pengusaha harus mempertahankan atau memperbaiki mutu dagangannya serta menjaga reputasinya.

Pasar komoditi termasuk dalam pasar yang disebut “pasar khusus” (*specialized market*). Hubungan antara pembeli dan penjual dilakukan dengan kontak tidak langsung, yaitu melalui perantara seperti makelar (*brokers*). Sehingga kehadiran dari pembeli dan penjual dalam pasar ini tidak merupakan suatu keharusan, karena amanatnya dilaksanakan oleh broker.

Para perantara ini menerima permintaan dari langganannya untuk membeli atau menjual komoditi. Kebiasaan yang berlaku dalam pasar komoditi dimana kontrak minimal (*minimum contract*) ditentukan bagi penjual maupun pembeli.

Di antara pasar-pasar komoditi terdapat beberapa perbedaan dalam cara yang dipergunakan untuk melaksanakan jual-beli komoditi. Perbedaan itu antara lain ditentukan oleh sifat dan karakteristik dari komoditi. Bagi suatu jenis komoditi di

mana dapat diadakan kesatuan standard kualitas, maka cara untuk melakukan jual-beli akan lebih mudah daripada untuk jenis komoditi yang jenis mutunya tidak dapat distandardisasi.

Karena itu, di pasar berjangka para calon pembeli dan penjual sudah dapat mengetahui dengan pasti komoditi yang akan mereka perjualbelikan. Sedangkan jenis komoditi yang sukar untuk distandardisasi biasanya diperlukan contoh (*samples*) bagi calon pembeli, sebelum ia menentukan harga.

Pasar komoditi dapat diartikan dari segi fisik dan dari segi fungsinya. Dari segi fisik maka suatu pasar komoditi merupakan lokasi atau tempat khusus dimana pembeli dan penjual dapat bertemu untuk melaksanakan transaksi. Di lihat dari segi fungsinya, maka suatu pasar komoditi menggambarkan kegiatan dari kekuatan-kekuatan ekonomi yang biasanya digambarkan dengan kekuatan permintaan dan penawaran sehingga menghasilkan penentuan harga.

Antara pasar komoditi dan bursa komoditi, sebenarnya terdapat perbedaan dalam fungsinya. Tetapi dalam pengertian sehari-hari perbedaan ini sering diabaikan. Pasar komoditi adalah pasar komoditi yang hanya berfungsi sebagai “physical market” dimana komoditi yang diperjualbelikan tersedia, dan seringkali dalam pasar komoditi diperjualbelikan hanya satu macam komoditi.

Sedangkan bursa komoditi adalah pasar komoditi yang fungsinya baik sebagai “physical

market” maupun sebagai “futures market” yang menyediakan sarana perdagangan yang tertib dan teratur.

Pasar Fisik (Physical Market).

Dalam suatu pasar komoditi yang bersifat “physical market”, yang diperjualbelikan adalah komoditi untuk penyerahan segera. Di sini, komoditi diperdagangkan atas dasar “description by grades” dan komoditinya tidak harus ada atau tersedia di pasar secara keseluruhan, tetapi cukup contoh (*sample*). Komoditi yang diperdagangkan itu mungkin saja masih berada dalam perjalanan atau berada dalam suatu gudang.

Di pasar physical market, pihak pembeli dapat melaksanakan transaksi dengan pihak penjual untuk suatu jumlah harga dan waktu penyerahan tertentu berdasarkan contoh (*sample*). Waktu penyerahan tertentu ini dapat dilaksanakan saat ini (*spot contract*) atau untuk waktu yang akan datang (*forward contract*). Dengan adanya tanggal penyerahan komoditi yang disetujui oleh pembeli dan penjual, maka masing-masing pihak akan dapat mengadakan perencanaan, misalnya perencanaan dalam penyimpanan komoditi dan perencanaan proses produksi komoditi. Oleh karena terdapat bermacam-macam kualitas, maka untuk masing-masing komoditi dengan kualitas tertentu memerlukan pasar tersendiri (*individual market*).

Tujuan dari masing-masing pasar ini sebenarnya sama, yaitu

untuk mencapai efisiensi dalam perdagangan antara pembeli dan penjual sehingga dapat mengadakan perencanaan dan kepastian usaha.

Pasar Berjangka

Pasar berjangka adalah suatu tempat penyelenggaraan kegiatan jual-beli kontrak komoditi tertentu dengan penyerahan kemudian. Suatu kontrak pada pasar futures pada dasarnya sama dengan suatu kontrak pada pasar fisik (forward market). Dilihat dari segi hukum, adanya kontrak-kontrak tersebut terdapat ikatan untuk menyerahkan atau menerima sejumlah barang dengan kualitas, tempat penyerahan, bulan penyerahan dan harga yang telah disetujui untuk penyerahan pada suatu waktu tertentu.

Perbedaan pokok antara "forward contract" pada pasar fisik (physical market) dengan futures contract pada pasar berjangka (futures market), yaitu bahwa pada forward contract biasanya penyerahan komoditi akan direalisasikan, sedangkan pada futures contract pada umumnya penyerahan komoditi dapat dilikuidir atau ditutup sendiri transaksi yang dimilikinya sebelum tanggal batas waktu (maturity) penyerahan tiba. Tetapi hal ini sangat jarang terjadi, dalam futures market jumlahnya sangat kecil, hanya sekitar 2 % dari seluruh transaksi di pasar berjangka.

Oleh karena setiap futures contract yang diperdagangkan itu sesuai dengan standard, baik dalam kualitas maupun jumlahnya, kontrak-kontrak tersebut dapat dipertukarkan satu sama lain untuk bulan penyerahan yang sama. Seorang pedagang misalnya, dapat melakukan pembelian atau penjualan sejumlah komoditi yang sama yang dibelinya atau dijualnya di pasar fisik. Pedagang tersebut dapat melakukannya setiap saat dan tidak perlu menunggu sampai ada pembeli atau penjual untuk

komoditinya.

Melalui pasar futures para pedagang dan produsen dapat memperoleh kepastian tentang harga yang terbaik bagi mereka. Tetapi pada harga tersebut mereka telah dapat menghilangkan sebagian besar dari risiko perubahan harga. Jadi, dengan adanya pasar futures yang dikaitkan dengan pasar fisik, maka para produsen dan konsumen akan dapat terlindungi dari kerugian akibat harga yang berfluktuasi.

Sesungguhnya, sebagian dari risiko harga itu dipikul oleh spekulator yang ikut melakukan kegiatan di pasar futures. Aksi spekulator ini pun ikut mempengaruhi harga. Misalnya, apabila terjadi musim yang tidak baik dan mempengaruhi panen, sehingga mengakibatkan timbulnya kenaikan harga di pasar fisik, maka pada waktu yang sama harga di pasar futures juga akan naik. Sebaliknya, apabila terjadi musim panen yang baik maka hal ini akan mempengaruhi harga di kedua pasar itu.

Jadi para pelaku prosesor, pedagang dan konsumen menghadapi suatu risiko yaitu risiko perubahan harga. Produsen menghadapi risiko bahwa harga komoditinya akan turun sebelum ia dapat memasarkannya. Pengolah, pedagang dan konsumen menghadapi risiko bahwa persediaan barang-barang di pasar akan terpengaruh harganya, sehingga hal ini dapat menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan mereka.

Dengan melakukan transaksi di pasar futures berlawanan dengan yang dilakukan di pasar fisik, maka risiko harga akan dapat dikurangi atau dihilangkan. Para konsumen dapat melakukan pembelian di futures contract untuk berlindung terhadap kemungkinan kenaikan harga, sedangkan para petani produsen atau pedagang dapat melakukan penjualan untuk berlindung terhadap kemungkinan penurunan harga.

Dengan adanya pasar futures maka terdapat kesempatan bagi mereka yang ikut dalam transaksi perdagangan komoditi untuk melakukan lindung nilai atau yang disebut "hedging", yaitu untuk melakukan perlindungan terhadap kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi harga.

Dasar yang banyak dikemukakan untuk membenarkan secara ekonomis dari pendirian suatu "commodity futures market" yaitu bahwa perdagangan dalam "commodity futures" terdapat suatu mekanisme hedging yang memberikan kesempatan kepada produsen, pengolah (processor) serta lain-lain pihak yang ikut serta dalam suatu sistem pemasaran untuk mengurangi risiko fluktuasi harga melalui lindung nilai (hedging).

Hedging dapat diartikan sebagai melakukan tindakan berlawanan di dalam pasar tunai dengan pasar berjangka (cash and futures market).

Selain itu, seorang produsen kemungkinan menghadapi suatu risiko yaitu risiko penurunan harga atau kenaikan harga di pasar tunai (cash market) yang tidak cukup besar untuk menutup biaya penyimpanan. Untuk menghindari risiko itu, maka produsen tersebut dapat melakukan tindakan yang disebut "hedging" dengan cara menjual komoditi miliknya di futures market.

Tindakan hedging ini dapat dibedakan dalam lindung nilai jual atau "short hedging" dan lindung nilai beli atau "long hedging". Para petani/produsen komoditi biasanya melakukan "short hedging", sedangkan para pengolah/processor dan eksportir biasanya melakukan "long hedging".

Produsen komoditi melakukan hedging di pasar futures untuk menghindar dari penurunan harga, sedangkan pengolah/prosesor dan eksportir melakukan hedging di pasar futures untuk menghindar kenaikan harga bahan baku yang dipergunakannya.▲



Jengkol

Baik Untuk Kesehatan & Lingkungan

Siapa 'sih orang Indonesia yang tidak kenal jengkol? Si bulat lezat tapi baunya kadang bikin ketagihan orang yang menyantapnya. Hanya saja, baunya yang "luar biasa" tersebut kadang bikin runyam juga. Kondisi ini yang terkadang menyebabkan jengkol menjadi produk makanan kelas tiga, alias menurunkan gengsi penggemarnya. Meski demikian, tak banyak orang tahu jika komoditas ini justru mampu mencegah beragam penyakit. Bahkan, jadi sabahat lingkungan mencegah banjir. Karena ketangguhannya menyerap air. Wau!

Ribut-ribut soal jengkol mungkin masih terdengar sampai saat ini. Pro dan kontra soal kelayakan menikmati makanan ini tetap jadi "wacana" publik yang tidak mati-mati. Tetapi mungkin, yang "reseh" urusan keberadaan jengkol ini cuma orang-orang yang menjunjung tinggi faktor gengsi. Di luar itu tentu tidak. Lihatlah peta perjalanan jengkol dari pohon milik petani hingga ke pasar dan berakhir ke meja makanan masyarakat Indonesia sehari-hari.

Meski bukan makanan pokok, tetapi diakui jika jengkol merupakan makanan favorit yang banyak digandrungi. Di semua pelosok negeri ini pasti dijumpai jengkol dan pasti ada "komunitas" penyantap jengkol dalam jumlah yang tidak sedikit. Salah satu wilayah penggemar jengkol adalah Jawa Barat, dimana total konsumsi masyarakatnya bahkan mampu "menghabiskan" 100 ton jengkol per hari!

Wajar, karena jengkol bukan hanya layak jadi lalap mentah sebagai makanan pelengkap nasi, sambal plus lauk pauknya. Jengkol juga mantap jika dimasak semur, sambal, gulai atau pun rendang. Tekstur dagingnya terasa empuk dan tajam dilidah. Bahkan kini juga

kita menjumpai bentuk jengkol yang lain, seperti krupuk jengkol, emping jengkol, kripik jengkol, dan masih banyak lagi.

Atasi Banjir

Jengkol bukan hanya enak dimakan dan sebagai bahan salah satu industri makanan, jengkol juga ternyata berdampak luar biasa bagi lingkungan. Bukan hanya kesejukan dari rimbunan daunnya, tetapi pohon jengkol merupakan pohon yang menyerap kadar air paling tinggi dari pohon lainnya. Sehingga sangat baik ditanam di lereng bukit dan pegunungan sebagai upaya mengatasi banjir.

Mungkin, pemerintah perlu memasyarakatkan lagi kepada warga, khususnya di wilayah yang rawan longsor dan banjir untuk giat menanam tanaman jengkol. Sebab, jengkol baik sebagai panganan juga tanaman pelindung dan penyerap air.

Selain itu, sebenarnya menyantap jengkol tidak ada ruginya. Sebab jengkol ternyata juga berguna bagi kesehatan. Jengkol mengandung serat yang tinggi, asam jengkolat, vitamin dan juga mineral. Serta berkhasiat untuk memperlancar proses buang air besar, pencegah

diabetes dan jantung koroner. Senyawa aktif dalam kulit halus buah cenderung menunjukkan efek penurunan kadar gula darah yang besar sehingga baik untuk penderita diabetes.

Jengkol atau Jering atau *Pithecolobium Jiringa* atau *Pithecollobium Labatum* merupakan tumbuhan khas di wilayah Asia Tenggara, termasuk yang digemari di Malaysia, Thailand dan Indonesia. Jengkol termasuk tanaman polong-polongan. Buahnya berupa polong dan bentuknya gepeng berbelit, berwarna lembayung tua. Biji buah berkulit ari tipis dengan warna coklat mengkilap.

Dalam sejarahnya, telah lama penggemar jengkol dirasuki kece- masan akan kasus jengkolan. Jengkolan terjadi saat asam jengkolat yang memang sulit larut dalam air akhirnya mengendap dalam ginjal, membentuk kristal padat hingga bisa berakibat sulit membuang air seni. Jika pH darah kita netral, asam jengkolat akan baik-baik saja. Tetapi jika cenderung asam (pH kurang dari 7) asam jengkolat membentuk kristal tak larut.

Risiko terkena jengkolan ini tidak tergantung pada banyaknya jengkol yang dikonsumsi, tetapi bergantung pada kerentanan tubuh seseorang. Orang yang rentan, mengonsumsi sedikit jengkol saja dapat menyebabkan terjadinya jengkolan. Buktinya, terdapat banyak penggemar jengkol yang sukses menyantap jengkol dalam jumlah banyak setiap harinya tetapi tidak pernah tersangkut kasus jengkolan. Demi mengatasi kasus jengkolan ini, "korban" biasanya diberi banyak minum air putih dan soda.

Berbeda kasusnya dengan jengkol yang mampu membuat orang susah buang air kecil, "sahabat" jengkol si petai justru membuat urusan saluran pembuangan air seni menjadi lancar. Tetapi sama seperti jengkol, petai juga berkhasiat luar biasa. Sebab petai mengandung protein dan lemak yang cukup tinggi bahkan kandungan proteinnya lebih tinggi daripada tempe! Konon, makan petai jadi membuat tubuh awet muda. Selain penambah nafsu makan, petai juga kini sedang diteliti kemungkinannya sebagai bahan kosmetik, mengingat kandungan proteinnya yang baik untuk kulit dan kecantikan.

Kabau

Selain punya sahabat, jengkol juga punya saudara kembar. Namanya kabau. Lalapan jenis ini banyak ditemukan di wilayah Sumatera Selatan. *kabau* (*Pithecolobium ellipticum*). Tetapi dia juga ngetop dengan sebutan khas "dusun" masing-masing, seperti julang-jaling, jering hutan, jering antan, dan jering tupai. Pohon, daun dan bunga kabau persis jengkol. Sementara buahnya dilapisi kulit keras padat melengkung, dengan isi kepingan buah warna kuning yang tersusun rapat mirip pil ukuran besar dan tebal. Buah bentuk pil ukuran jumbo inilah yang enak dilalap. Terutama yang masih muda. Rasanya lezat mirip jengkol muda tetapi jauh lebih manis. Jika sudah tua, warnanya berubah coklat kehitaman. Biasanya, masyarakat gemar menyantapnya mentah dengan sambal tempoyak, atau dibuat sambal goreng teri.

Dan tahukah anda? Jika kabau

digoreng kering maka dapat jadi cemilan yang bikin ketagihan. Hanya saja itu tadi, karena berasal dari keluarga jengkol maka baunya tentu tidak jauh-jauh dengan saudaranya. Sama-sama fantastis! Sebab itu mungkin kabau tidak pernah diproduksi masal sebagai produk camilan sekelas kacang goreng atau kripik. Tetapi juga mungkin karena volume produksi kabau tidak sebanyak jengkol.

Tapi berbeda dengan "abangnya" kabau, alias si jengkol. Produksi jengkol selalu mengalir, meski terkadang mengalami juga masa kekurangan pasokan. Jawa Barat yang disebut-sebut sebagai salah satu wilayah penggemar berat jengkol, mencatat musim terbaik sekitar bulan September, Oktober, November dan Desember. Pada masa-masa ini, bandar jengkol di wilayah tersebut kebanjiran jengkol hingga berton-ton. Wajar, karena tercatat jumlah keluar-masuknya jengkol di wilayah tersebut mencapai 100 ton per hari. Suatu jumlah yang tidak bisa dikatakan sedikit dan mengalir untuk lingkup Pasar Induk Caringin, Pasar Induk Cibitung Bekasi, dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta.

Hukum pergerakan pasar jengkol juga dapat terbaca bagi segenap masyarakat awam. Jika harga jengkol murah meriah, maka permintaan akan jengkol pun mewabah. Tetapi jika pasokan jengkol sedang sepi maka tingkat konsumsi masyarakat pun menurun tajam. Masa-masa agak suram ini





terpaksa membuat bandar jengkol puas menerima pasokan jengkol dari wilayah tertentu saja, seperti Padang dan Bengkulu.

Jengkol “made in” Jawa Barat, saat ini sudah berkurang volumenya. Sebelumnya, Kabupaten Ciamis khususnya Pangandaran, getol memasok jengkol, tetapi semenjak petaninya lebih suka bertanam kelapa kopyor maka era keemasan jengkol berakhir. Akibatnya jengkol konsumsi Jawa Barat hanya mengharapkan pasokan dari daerah-daerah di Sumatera seperti Lampung, Bengkulu, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara.

Mentimun Penawar Bau Jengkol

Sudah banyak diketahui jika jengkol mengandung gizi yang baik bagi kesehatan. Hanya saja kepopuleran jengkol sebagai obat-obatan herbal kalah pamor dengan baunya. Bau jengkol sebenarnya berasal dari asam amino yang terkandung di dalam biji jengkol. Asam amino itu didominasi asam amino yang mengandung unsur sulfur (S) atau nama umumnya belerang.

Bau jengkol dalam kaitan dengan unsur belerang adalah bau yang ditimbulkan saat kita berkunjung ke kawah yang kandungan belerangnya cukup tinggi. Bau menyengat ini diartikan sama-sama menyengat karena kandungan belerang. Ketika terdegradasi atau terpecah-pecah menjadi komponen yang lebih kecil, asam amino itu akan menghasilkan berbagai komponen flavor yang sangat bau karena pengaruh sulfur tersebut. Salah satu gas yang terbentuk dengan unsur

itu adalah gas H₂S yang terkenal sangat bau.

Dalam upaya meredam bau yang menyengat ini, biasanya jika ingin dikonsumsi jengkol terlebih dahulu mengalami proses perendaman dan perebusan. Meski kemudian rasa dari jengkol ini menjadi agak berkurang kelezatannya. Sebab itu banyak penggemar jengkol yang tidak menyukai proses tersebut, tetapi mengatasi serangan bau dengan melumat habis mentimun. Mentimun selama ini memang dikenal mampu melenyapkan bau mulut, seperti akibat makan jengkol atau pun minum arak.

Bergizi

Setelah membaca ini, maka sebaiknya anda berhentilah memusuhi jengkol ini. Sebab sebenarnya jengkol termasuk bahan pangan kaya gizi. Hasil penelitian menunjukkan jengkol kaya karbohidrat, protein, vitamin A, B, dan C, fosfor, kalsium, alkaloid, minyak atsiri, steroid, glikosida, tanin, dan saponin. Bahkan, kandungan protein jengkol masih lebih tinggi daripada tempe (18,3 gram per 100 gram bahan) yang selama ini disebut-sebut sebagai sumber pangan nabati berprotein tinggi.

Dalam 100 gram biji jengkol, terkandung energi 133 kkal, protein 23,3 gram, karbohidrat 20,7 gram, vitamin A 240 SI, vitamin B 0,7 mg, vitamin C 80 mg, fosfor 166,7 mg, kalsium 140 mg, besi 4,7 mg, dan air 49,5 gram. Sebagai catatan, angka kecukupan gizi vitamin C yang dianjurkan per hari adalah 75

mg untuk wanita dewasa dan 90 mg untuk pria dewasa. Ini berarti, untuk memenuhi kebutuhan vitamin C per hari, kita cukup mengonsumsi jengkol sekitar 100 gram.

Karena jengkol kaya akan zat besi, tidak heran jika jengkol sering dianjurkan bagi para penderita anemia. Jengkol juga sangat baik bagi kesehatan tulang karena tinggi kandungan kalsium, yaitu 140 mg/100 g. Peran kalsium pada umumnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu membantu pembentukan tulang dan gigi, serta mengatur proses biologis dalam tubuh.

Jengkol yang kaya protein juga baik bagi anak-anak. Protein memberikan efek menenangkan otak. Protein membantu otak bekerja dengan cepat dalam menerima pesan. Bagi anak-anak, protein sangat berperan untuk perkembangan tubuh dan sel otaknya. Pada orang dewasa, apabila terjadi luka memar dan sebagainya, protein dapat membangun kembali sel-sel yang rusak.

Jengkol cukup kaya akan zat besi, yaitu 4,7 g per 100 g. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia. Gejala-gejala orang yang mengalami anemia defisiensi zat besi adalah kelelahan, lemah, pucat dan kurang bergairah, sakit kepala dan mudah marah, tidak mampu berkonsentrasi, serta rentan terhadap infeksi. Penderita anemia kronis menunjukkan bentuk kuku seperti sendok dan rapuh, pecah-pecah pada sudut mulut, dan mengalami kesulitan dalam menelan. Jadi, ngapain takut sih makan jengkol! ▲

Futures Trading Utamakan Disiplin

- Redaksi: Tulisan ini dikutip dan diterjemahkan tanpa mengubah substansi dari artikel asli berjudul 'Discipline: Your First Key to Success' yang ditulis Ralph Waldo Emerson, pada Futures Magazine.

Apa yang membedakan pemenang dari pecundang di pasar berjangka? Apakah otak atau otot? Apa yang Anda ketahui? Apakah usia atau kedewasaan? Apakah pengalaman atau umur panjang? Atau apakah disiplin diri dan kegigihan? Ketika penulis bertanya, faktor-faktor apa yang paling penting untuk sukses dalam perdagangan berjangka, tanggapan saya tidak "sistem perdagangan," juga bukan "jenis komputer yang anda miliki," juga bukan "jenis informasi." Juga bukan jumlah modal yang Anda miliki," atau "dengan broker siapa Anda melakukan perdagangan."

Apa yang pada akhirnya membedakan pemenang dari pecundang, adalah disiplin dalam banyak hal yang beragam.

Meskipun ada ratusan hal yang bisa penulis ceritakan tentang perdagangan berjangka, yang berbeda adalah pendekatannya dan pengalaman yang penulis telah pelajari melalui pengalaman panjang dan rumit, tak satu pun darinya akan lebih berarti daripada pelajaran yang telah saya pelajari tentang disiplin.

Bagi kebanyakan pelaku perdagangan berjangka, disiplin hanya merupakan salah satu topik usang. Mereka telah mendengar banyak kata disiplin itu, dan mereka juga telah banyak mempelajarinya dalam berbagai pemberitaan. Tetapi dalam pengamatan penulis, dan pengalaman mengamati perilaku para pelaku perdagangan berjangka, menuntun pada kesimpulan bahwa mereka belum banyak belajar!

Untuk disiplin dalam perdagangan berjangka, hampir mustahil dapat diajarkan atau belajar dari orang lain. Disiplin ini adalah ru-

mit, sulit dipahami, dan sering tidak tampak. Disiplin adalah *sine qua non*, keberhasilan dalam setiap bentuk pencapaian manusia, di segala bidang dan disetiap generasi. Namun, sejauh pengetahuan penulis, tidak ada cara sederhana untuk mendefinisikan disiplin.

Ada trader yang tidak punya tujuan dalam perdagangan berjangka, tetapi melalui penerapan dan pengembangan disiplin, mereka mencapai kesuksesan. Di sisi lain, ada banyak trader dengan sistem trading yang sangat bagus, tetapi karena kurangnya disiplin tetap tidak berhasil. Meski pun mereka didukung berbagai data-tata dan teknik perdagangan berjangka yang luar biasa baiknya. Bahkan, penulis telah menemukan bahwa hampir pada semua bentuk investasi atau berspekulasi, elemen kunci keberhasilan adalah disiplin.

Oleh karena itu, penulis sangat berharap disiplin diutamakan dalam perdagangan berjangka. Tujuan penulis mengangkat tentang pentingnya disiplin pada perdagangan berjangka ini, ada dua. Pertama, untuk menggambarkan pentingnya disiplin. Dan kedua, untuk menunjukkan sejumlah cara disiplin yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

Penulis tidak memiliki semua jawaban untuk meningkatkan disiplin. Namun, penulis punya sejumlah hal yang sangat meyakinkan, teknik yang telah teruji untuk membantu Anda memperbaikinya. Semua saran akan memerlukan tindakan yang cermat dan pelaksanaan jika mereka memiliki efek yang menguntungkan. Berikut ini beberapa hal penting dalam meningkatkan disiplin pada perdagangan berjangka.

1. Buatlah jadwal. Dalam rangka untuk membantu Anda menjaga sinyal perdagangan hingga tanggal, menyisihkan waktu tertentu dari hari minggu atau di mana Anda akan memerlukan perhitungan, diagram, untuk pasar lainnya bekerja. Melakukan pekerjaan yang sama setiap hari dalam seminggu akan membantu Anda masuk ke rutinitas, yang pada gilirannya akan menghilangkan (atau sangat mengurangi) kemungkinan tidak siap ketika pasar bergerak cepat.

2. Jangan mencoba melakukan terlalu banyak hal. Upaya untuk mengkhususkan dalam perdagangan tertentu perlu ada pendekatan. Jika Anda mencoba untuk berdagang di pasar terlalu banyak, pada satu waktu atau dengan terlalu banyak sistem pada satu masa, pekerjaan Anda akan menjadi beban, Anda tidak akan dapat melihat arah ke depan, oleh karena itu Anda akan lebih rentan terhadap studi. Idealnya, bekerja pada tiga atau lima bursa pada waktu tertentu, dan mencoba mengkhususkan dalam satu sistem tertentu.

3. Gunakan daftar periksa. Salah satu analogi favorit penulis adalah kesamaan antara trader dengan pilot pesawat. Sebelum *take-off*, pilot pesawat yang baik melewati *pre-flight checklist*. Pilot yang baik, pasti tidak akan terbang dengan kondisi pesawat yang tidak baik pula. Para trader yang ingin menghilangkan kesalahan perdagangan juga harus memelihara seperti checklist dan berkonsultasi secara teratur, sebaiknya sebelum membuat setiap perdagangan. Dari semua saran penulis, *checklist* mungkin yang terbaik untuk semua pedagang. Penulis bahkan menyarankan, bahwa setelah *checklist* Anda telah menjadi otomatis, Anda masih mempertahankan, karena kurangnya disiplin kemungkinan untuk menyerang Anda pada hampir setiap saat.

4. Tolak masukan pihak ketiga setelah keputusan Anda telah dibuat. Penulis datang menghormati fakta bahwa pedagang yang baik biasanya penyendiri. Mereka harus

melakukan pekerjaan mereka dalam isolasi, dan mereka harus melaksanakan keputusan mereka dalam isolasi. Seorang ambisius atau cerewet broker, seorang teman bermaksud baik, atau *newsletter* yang sangat persuasif sering menggoyang Anda dari sebuah keputusan yang Anda buat. Ada saat-saat keputusan Anda akan salah, tetapi ini adalah bagian dari pengalaman belajar, dan Anda sendiri yang harus membuat keputusan berdasarkan fakta-fakta saat Anda melihatnya. Jika Anda telah memutuskan untuk mengikuti sistem trading anda sendiri, maka dengan segala cara mengikutinya dan melupakan input lain. Jika sistem anda berdasarkan input dari sumber lain, bagaimana pun, lalu mencoba untuk menerapkan keputusan Anda tanpa terpengaruh dari mereka sekali Anda telah membuat pikiran Anda. Manfaat memutuskan sendiri jauh lebih besar daripada manfaat potensial memiliki terlalu banyak masukan.

5. Evaluasi kemajuan Anda. Umpan balik yang sangat penting dari proses belajar. Melacak bagaimana Anda lakukan dengan trading Anda tidak hanya dalam hal dolar dan sen, tetapi juga dalam hal sinyal tertentu, perilaku, dan teknik. Ini akan memberi Anda gambaran mengenai seberapa dekat Anda berpegang pada peraturan, yang aturan Anda melanggar, dan seberapa sering Anda melanggarnya. Sebuah catatan kesalahan akan segera menjadi pedoman tentang bagaimana untuk menghindarinya.

6. Belajar dari setiap kerugian. Kerugian merupakan uang sekolah. Dan kerugian itu mahal ongkosnya. Tetapi, kerugian itu ada baiknya disuatu waktu. Belajar dari setiap kehilangan, dan melakukan yang terbaik untuk Anda menghindari kerugian yang sama dua kali atau lebih untuk alasan yang sama. Jangan ulangi kesalahan yang sama. Untuk melakukan hal itu menunjukkan bahwa disiplin anda tidak membaik. Jadi ingat, sifat kerugian Anda dengan pengakuan dan kebijaksanaan.

7. Pahami diri Anda sendiri. Hal ini

tentunya pekerjaan besar dan tidak mudah dicapai. Sangatlah penting bahwa Anda memahami motivasi Anda dan alasan Anda benar untuk perdagangan. Sering seorang pedagang melakukan tindakan yang buruk di pasar karena tujuan mereka yang tidak jelas. Pemahaman diri membantu memperjelas tujuan pribadi Anda dan dengan demikian membuat proses untuk mencapai tujuan Anda lebih spesifik.

8. Bekerja dengan sistem. Jika Anda seperti kebanyakan pedagang, Anda akan melakukan banyak penelitian tentang metode trading atau sistem. Beberapa pedagang, bagaimanapun, menjadi kecewa dengan sistem. Keterangan dan melompat dari satu teknik yang lain. Ini adalah salah satu dari bentuk-bentuk terburuk miskin disiplin. Itu tidak memungkinkan cukup waktu untuk sebuah sistem untuk melakukan.

9. Evaluasi dan memverifikasi tujuan Anda. Kadang-kadang, pelatihan miskin disiplin dapat menjadi fungsi tujuan tidak jelas. Jika Anda telah memutuskan bahwa Anda ingin perdagangan untuk jangka pendek saja, maka Anda memiliki tujuan yang sangat jelas. Namun, jika Anda tidak yakin tentang kerangka waktu trading Anda, tentang sistem perdagangan Anda berencana untuk menggunakan sebagai kendaraan Anda, tentang hubungan Anda ingin memiliki dengan broker anda, tentang peralatan kutipan Anda berencana untuk menggunakan (jika ada), maka Anda akan cenderung untuk membuat kesalahan. Saran penulis adalah untuk membuat semua keputusan perdagangan utama bahkan sebelum Anda memulai trading Anda. Anda dapat membuat beberapa koreksi sepanjang jalan, tapi Anda harus membuat keputusan mayoritas sebelum perdagangan serius.

10. Tahu kapan harus berhenti. Dalam rangka meningkatkan disiplin trading Anda, adalah penting memiliki ukuran objektif ketika Anda akan menghentikan perdagangan tertentu, menguntungkan atau tidak menguntungkan. Apakah Anda berakhir pada harga tertentu atau sejumlah

lah uang yang Anda keluarkan tidak ada konsekuensinya. Fakta tetap bahwa Anda harus tahu ketika Anda sudah cukup.

11 Membuat komitmen dan menjaganya. Dalam perdagangan penting untuk membuat dan menjaga komitmen, dalam pasar seperti itu dalam setiap fase dari usaha manusia dan interaksi. Jika Anda tidak membuat komitmen atau jika komitmen Anda tidak jelas, maka anda berdiri pada kesempatan untuk tidak melakukan tindaklanjut pada tahap penting trading Anda. Untuk alasan ini, penulis mendorong semua pedagang untuk membuat komitmen tertentu, tidak hanya dalam hal-hal seperti sistem perdagangan, pendekatan perdagangan, ketersediaan modal, atau maksimum risiko, tetapi juga dalam hal masing-masing dan setiap transaksi yang mereka buat. Jangan membuat perdagangan kecuali jika Anda benar-benar berkomitmen untuk itu. Apa artinya ini? Ini berarti bahwa banyak individu cenderung untuk membentuk posisi di pasar berdasarkan apa yang “tampak seperti” sinyal yang bagus atau ketika itu “tampak seperti pasar ingin mengubah lebih tinggi.” Dengan kata lain, mereka membuat komitmen atas dasar indikasi samar. Dalam rangka untuk membuat komitmen yang akan melayani Anda dengan baik, jangan membuat keputusan berdasarkan informasi yang kurang lengkap. Perasaan tidak enak yang Anda dapatkan ketika Anda membuat keputusan seperti itu akan cukup untuk memberi tahu bahwa Anda tidak membuat janji berdasarkan prosedur yang benar. Salah satu cara yang baik di mana untuk menentukan bagaimana, di mana, kapan, dan jenis komitmen apa yang ingin Anda buat adalah untuk memeriksa diri Anda sendiri dengan menggunakan daftar periksa atau pertanyaan untuk memastikan sifat tepat situasi Anda. Meskipun daftar ini hanya membutuhkan jumlah yang singkat pemikiran, ia menawarkan wawasan yang berlimpah. Tergantung pada situasi individual, ada banyak lagi cara untuk meningkatkan disiplin. Luangkan waktu untuk belajar; itu adalah investasi yang paling bijaksana. ▲



Arina Wahyuni Himawati

Jangan Sesatkan Investor

Jangan pernah takut mencoba saran teman. Mungkin inilah prinsip hidup Arina Wahyuni Himawati. Sekitar tahun 2001, lalu, tak sengaja dia mengikuti temannya untuk bekerja sebagai tenaga marketing di PT. Fasting Futures. Waktu itu, isteri dari Lilik Wahyu Priyanto, ini, belum lama menjadi salah satu “korban” pemecatan massal di salah satu bank nasional. Pada hal, Arina sudah berkarier sekitar 10 tahun lamanya di bank tersebut.

Pilihan wanita cantik, kelahiran Semarang, 28 Januari 1962, ini, ternyata benar. Kariernya mulus dilalui di perusahaan pialang yang berkantor pusat di Semarang, Jateng, itu. Tak kurang dari jabatan sebagai Kepala Cabang PT Fasting Futures di Balikpapan, HRD dan terakhir didapuk sebagai Direktur Kepatuhan.

Menurut anak ketiga dari enam bersaudara, pasangan Agung Bunakor Partowijoyo (alm) dan Heriyati, ini, awalnya dia tidak memahami bisnis perdagangan berjangka. Apalagi pada masa itu informasi media serta program sosialisasi belum segencar saat ini. Tetapi setelah terjun ke industri ini, dia justru tertantang.

“Suatu bisnis dengan produk investasi menggiurkan, dan dapat

memberikan dampak luas bagi kehidupan masyarakat,” cocol Arina.

“Tetapi untuk menjelaskan hal tersebut kepada masyarakat ‘kan tidak mudah. Sebab selama ini bisnis perdagangan berjangka sudah terlanjur mendapat image negatif. Jadi memang kita perlu memberi sosialisasi dengan baik kepada masyarakat. Dan itu yang saya lakukan dengan perusahaan,” kata ibunda Faisal Arli (11), itu.

Menurut Arina, PT Fasting Futures selama ini rutin menggelar sosialisasi pada masyarakat di wilayah Jawa Tengah. Selain itu, menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi setempat untuk program sosialisasi, diantaranya, Udinus, Unika Sugiyopranoto, Unisbank, dan lainnya.

Bahkan, pihak sekolah lanjutan atas telah mengajukan permintaan untuk juga “menikmati” kegiatan sosialisasi itu.

Kegiatan “gerilya” di kampus-kampus tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman sejak dini bagi para mahasiswa tentang bisnis perdagangan berjangka.

Bentuk nyata lain yang diwujudkan PT Fasting Futures, yakni, menyiapkan satu tempat yang dinamakan “Pojo Bursa Berjangka” disalah satu kampus, di kota lumpia itu. Pojo bursa ini

sebagai media tanya-jawab, dan setiap dua kali dalam seminggu, petugas khusus *standby* memberikan edukasi.

Dalam upaya mengembangkan industri ini, Arina juga menganggap penting agar pemerintah dapat mengeluarkan peraturan yang jelas dan sanksi yang tegas. Demi mengantisipasi pelanggaran dan mewujudkan citra positif bisnis perdagangan berjangka. Tapi secara pribadi dia mengaku, menerapkan kontrol kegiatan marketing dari perusahaan. Bahkan dia menyediakan waktu sebanyak dua kali dalam sebulan untuk menelepon *client* demi mendapatkan masukan.

“Pasar potensial perdagangan berjangka di Semarang, sangat bagus, dan bisa dikemas lebih baik lagi. Terbukti ‘kan, sekarang saja sudah ada sebanyak 10 perusahaan pialang di Semarang. Kami terus meningkatkan pelayanan terbaik agar tetap bisa bersaing. Tetapi bersaing sehat,” katanya.

“Saya selalu tekankan kepada tim marketing, untuk tidak memberikan janji atau iming-iming tinggi seperti komisi dan sebagainya kepada nasabah. Sebab itu menyesatkan, dan dapat merugikan nasabah, bahkan dapat memperburuk citra perdagangan berjangka secara umum,” tegas Arina. ▲